

**PENGARUH JUMLAH PRODUKSI UDANG  
INDONESIA, HARGA UDANG  
INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP EKSPOR UDANG  
INDONESIA**

(Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014 )

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya**

**VEGA CAMELIA MOHANI  
NIM. 125030300111009**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**KONSENTRASI BISNIS INTERNASIONAL**

**MALANG**

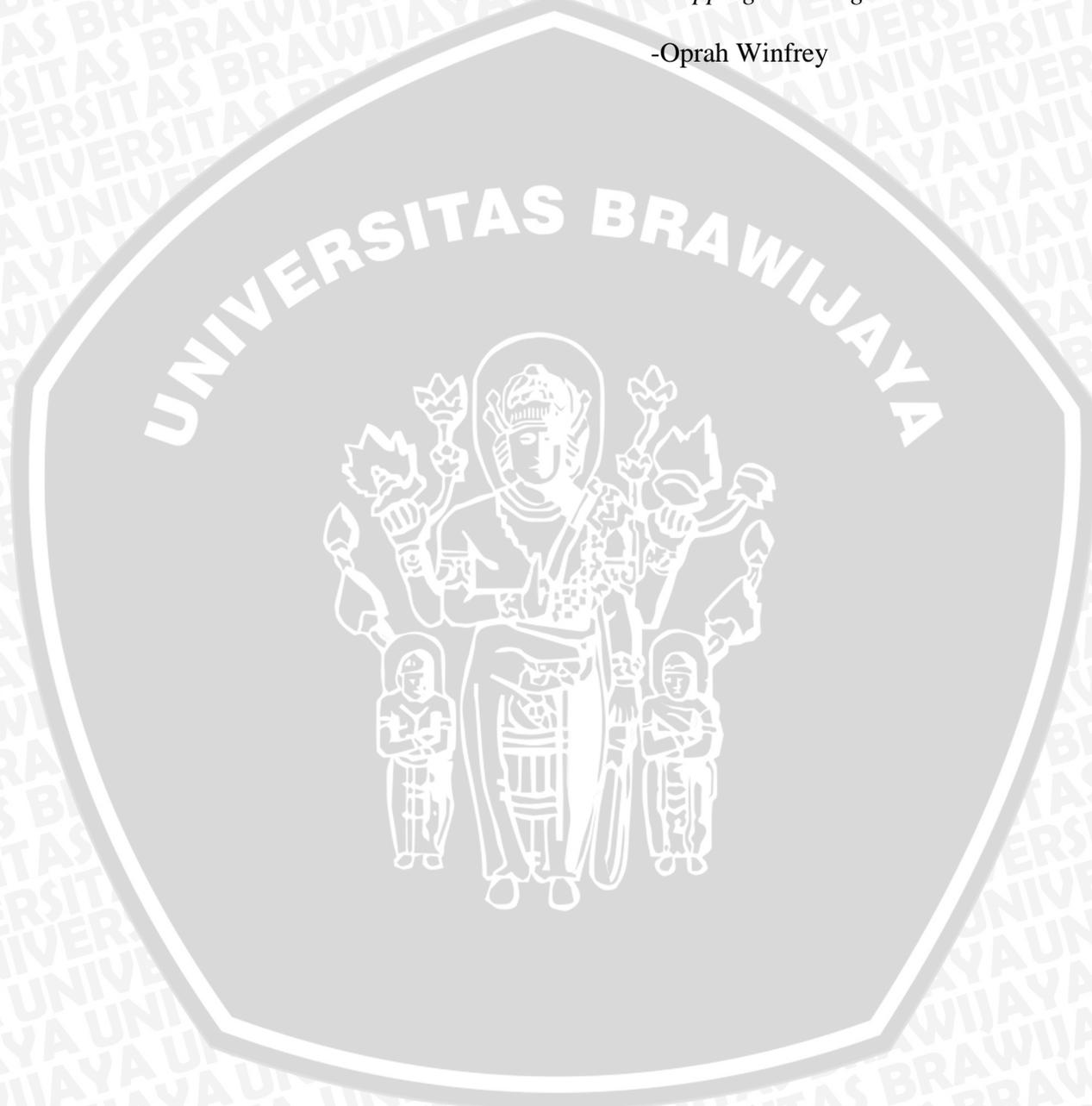
**2016**

*Think like a queen.*

*A queen is not afraid to fail.*

*Failure is another steppingstone to greatness*

*-Oprah Winfrey*

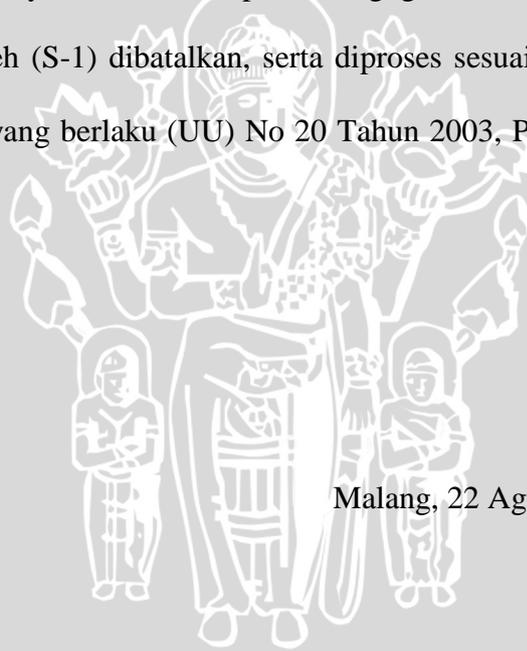




## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)



Malang, 22 Agustus 2016

Nama : Vega Camelia Mohani  
NIM : 125030300111009

## RINGKASAN

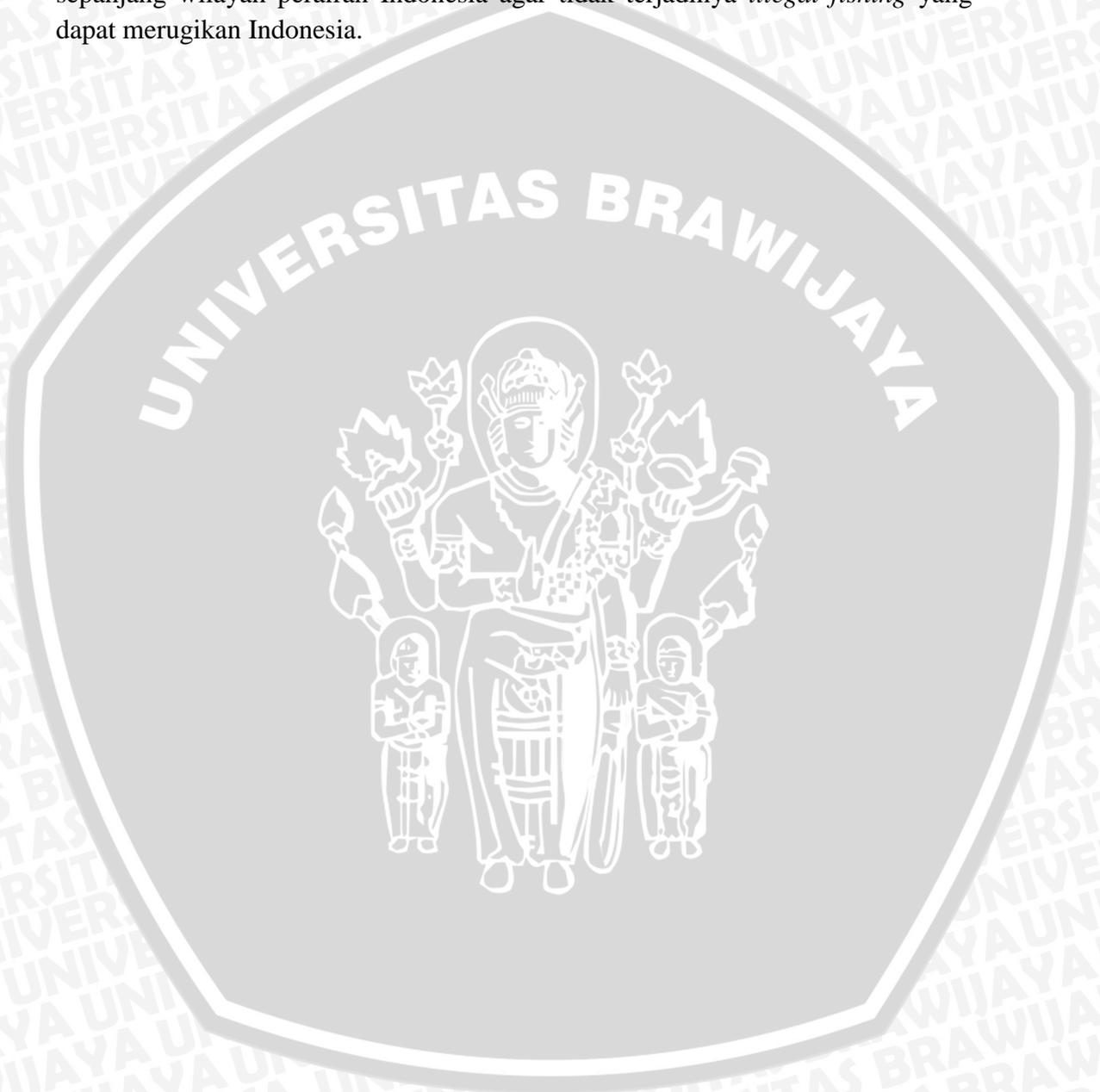
Mohani, Vega Camelia. 2016. **Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia (Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014)**, Dr. Drs. Edy Yulianto, M.P. dan M. Kholid Mawardi, Ph.D 101 Halaman + xv.

Perdagangan internasional dewasa ini merupakan kegiatan yang tidak asing dilakukan oleh suatu negara. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya manfaat-manfaat yang ditawarkan dalam transaksi perdagangan di pasar internasional. Salah satu aktivitas tersebut merupakan ekspor. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan ekspor sumber daya yang dimiliki dan udang merupakan salah satu produk ekspor diunggulkan oleh Indonesia. Hal ini didukung oleh semakin meningkatnya volume ekspor dan jumlah produksi udang, sehingga membuat Indonesia merupakan salah satu negara eksportir dan produsen utama udang di pasar internasional. Melihat potensi tersebut, maka dilaksanakan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor udang Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi udang Indonesia ( $X_1$ ), harga udang internasional ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) terhadap ekspor udang Indonesia ( $Y$ ).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan atau *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Studi penelitian ini adalah volume ekspor udang Indonesia tahun 2005-2014. Data yang digunakan bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, *World Bank*, Bank Indonesia, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Analisis statistik regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengolah data yang dibantu dengan program *SPSS version 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi udang ( $X_1$ ), harga udang internasional ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) berkontribusi sebesar 25,8% terhadap ekspor udang Indonesia ( $Y$ ), dan sisanya sebesar 74,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi udang ( $X_1$ ), harga udang internasional ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap ekspor udang Indonesia ( $Y$ ). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan harga udang internasional ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor udang Indonesia ( $Y$ ), sedangkan jumlah produksi udang Indonesia ( $X_1$ ) dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan, produsen udang, dan pihak-pihak lainnya untuk terus mengoptimalkan produksi udang Indonesia dengan menyesuaikan standarisasi yang diterapkan oleh pelanggan. Selain itu, diperlukannya pengawasan di sepanjang wilayah perairan Indonesia agar tidak terjadinya *illegal fishing* yang dapat merugikan Indonesia.



## SUMMARY

Mohani, Vega Camelia. 2016. **The Influence of Indonesia's Shrimp Production, Shrimp's International Price, and Exchange Rate Towards Indonesia's Shrimp Export (Indonesia's Shrimp Export Volume Study at 2005-2014)**. Dr. Drs. Edy Yulianto, M.P. and M. Kholid Mawardi, Ph.D 101 Pages + xv.

International trade nowadays is one of common activity that be done by any nations. It is widely occurred because of its benefits that been offered. Export is one of the activities in international trade. Indonesia is one of nations that exported its owned resources and shrimp is one of featured export products by Indonesia. This can be happen because shrimp's export volume and its production are increasing each year and these leads Indonesia become a major shrimp's exporter and producer in international market. Seeing those potentials that Indonesia possessed, the writer decided to conduct this study. This research aims are to discover and explain factors that can influence Indonesia's shrimp export. Such independent variables that used in this research are Indonesia's shrimp production ( $X_1$ ), shrimp's international price ( $X_2$ ), and exchange rate ( $X_3$ ) toward Indonesia's shrimp export ( $Y$ ).

This research is using explanatory with quantitative approach. The focus of this research is Indonesia's shrimp export volume at 2005-2014. Data that has been used in this research is obtained from official website such as *Badan Pusat Statistik Indonesia*, World Bank, and *Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Statistical analysis of multiple linear regressions in this research is assisted by *SPSS versions 23*.

Based on the result of this research, it shows that Indonesia's shrimp production ( $X_1$ ), shrimp's international price ( $X_2$ ), and exchange rate ( $X_3$ ) contributes 25,8% towards Indonesia's shrimp export ( $Y$ ), meanwhile 74,2% of the rest is explained by other factors that not been discussed in this research. Based on F-test, it shows that Indonesia's shrimp production ( $X_1$ ), shrimp's international price ( $X_2$ ), and exchange rate ( $X_3$ ) are simultaneous significantly influencing Indonesia's shrimp export ( $Y$ ). Based on t-test, it shows shrimp's international prices ( $X_2$ ) is positive significantly influencing Indonesia's shrimp export ( $Y$ ), meanwhile Indonesia's shrimp production ( $X_1$ ) and exchange rate ( $X_3$ ) are not significantly influencing Indonesia's shrimp export ( $Y$ ).

Based on these results, it is suggested to *Kementerian Kelautan dan Perikanan*, producers, and involved parties to optimize Indonesia's shrimp production by adjusting standardization which implemented by customers.

Besides that, it is needed to always keep an eye on Indonesia's marine territorial from illegal fishing.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Produksi Uang Indonesia, Harga Uang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Uang Indonesia (Studi Volume Ekspor Uang Indonesia Tahun 2005-2014)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik / Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Wilopo, M. AB selaku Kepala Program Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, M.B.A, selaku Koordinator Minat Bisnis Internasional, Program Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
4. Ibu Sri Sulasmia, S. Sos., M.AP, selaku Sekretaris Minat Bisnis Internasional, Program Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

5. Bapak Dr. Drs. Edy Yulianto, M.P, selaku Ketua Komite Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak M. Kholid Mawardi, Ph.D, selaku Anggota Komite Dosen Pembimbing penulis yang turut membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Papa, Mama, Ujun, Raihan, dan Ganta yang tiada henti-hentinya secara tulus memberikan dukungan doa, serta semangat kepada penulis dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Bisnis Internasional 2012, ONLY18+, Kos Pinang Merah, Kos Ditas, dan AIESEC LC UB, telah memberikan dukungan selama penulis melaksanakan studi S1 di Universitas Brawijaya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Agustus 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISNALITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	v
<b>SUMMARY</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kontribusi Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Tinjauan Pustaka .....	27
1. Perdagangan Internasional .....	27
2. Produksi .....	31
3. Harga Internasional .....	33
4. Nilai Tukar Rupiah .....	34
5. Ekspor .....	37
6. Hubungan Jumlah Produksi Uang Indonesia Terhadap Ekspor Uang Indonesia .....	39
7. Hubungan Harga Uang Internasional Terhadap Ekspor Uang Indonesia .....	41
8. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Uang Indonesia .....	42
C. Kerangka Pemikiran .....	42
D. Model Konseptual dan Model Hipotesis .....	44
1. Model Konseptual .....	44
2. Model Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45

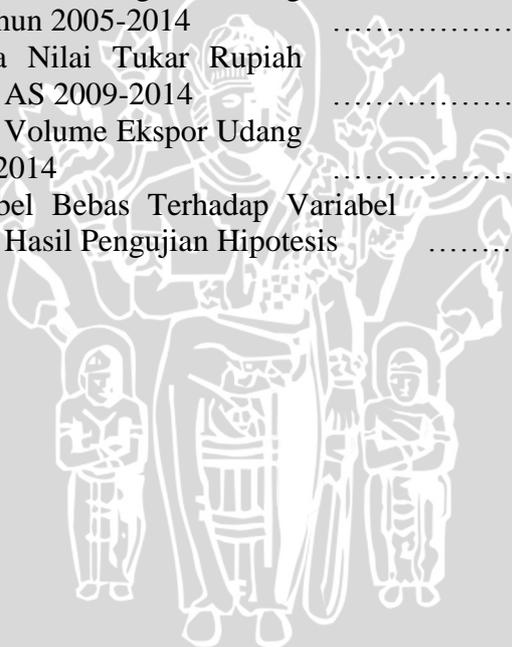
	<b>Halaman</b>
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian .....	46
D. Definisi Operasional .....	47
E. Data Penelitian .....	49
F. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	50
1. Sumber Data .....	50
2. Metode Pengumpulan Data .....	50
G. Metode Analisis Data .....	51
1. Analisis Deskriptif .....	51
2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
3. Pengujian Hipotesis .....	53
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Data Penelitian .....	56
1. Jenis Udang Ekspor .....	56
2. Tren Poduksi Udang Indonesia .....	60
3. Tren Harga Udang Internasional .....	62
4. Tren Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah .....	64
5. Tren Ekspor Udang Indonesia .....	66
B. Analisis Data .....	68
1. Analisis Deskriptif .....	68
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	86
2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	87
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b> .....	101

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Perkembangan Produksi Udang Indonesia Hasil Tangkap Laut dan Hasil Budidaya 2005-2014 (data disajikan dalam satuan Ton)	5
1.2	Jumlah Produksi Udang Dunia di 5 Negara Produsen Utama Tahun 2012 dan 2013 (data disajikan dalam satuan ribuan Ton)	5
1.3	Volume Ekspor Udang Dunia di 5 Negara Eksportir Utama Tahun 2012 dan 2013 (data disajikan dalam satuan ribuan Ton)	6
1.4	Perkembangan Volume Ekspor Udang Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama Ekspor 2005-2014 (data disajikan dalam satuan Ton)	7
2.1	Penelitian Terdahulu	19
3.1	Operasionalisasi Variabel	49
4.1	Nilai Gizi Udang Beku Mentah Dibekukan	56
4.2	Jumlah Produksi Udang Indonesia Tahun 2005-2014 (dalam Kg)	61
4.3	Harga Udang Internasional Tahun 2005-2014 (dalam US\$/Kg)	63
4.4	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2005-2014 (dalam Rp/US\$)	65
4.5	Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014 (dalam Kg)	67
4.6	Hasil Regresi Linier Berganda	80
4.7	Hasil Uji F	83
4.8	Hasil Uji t	84

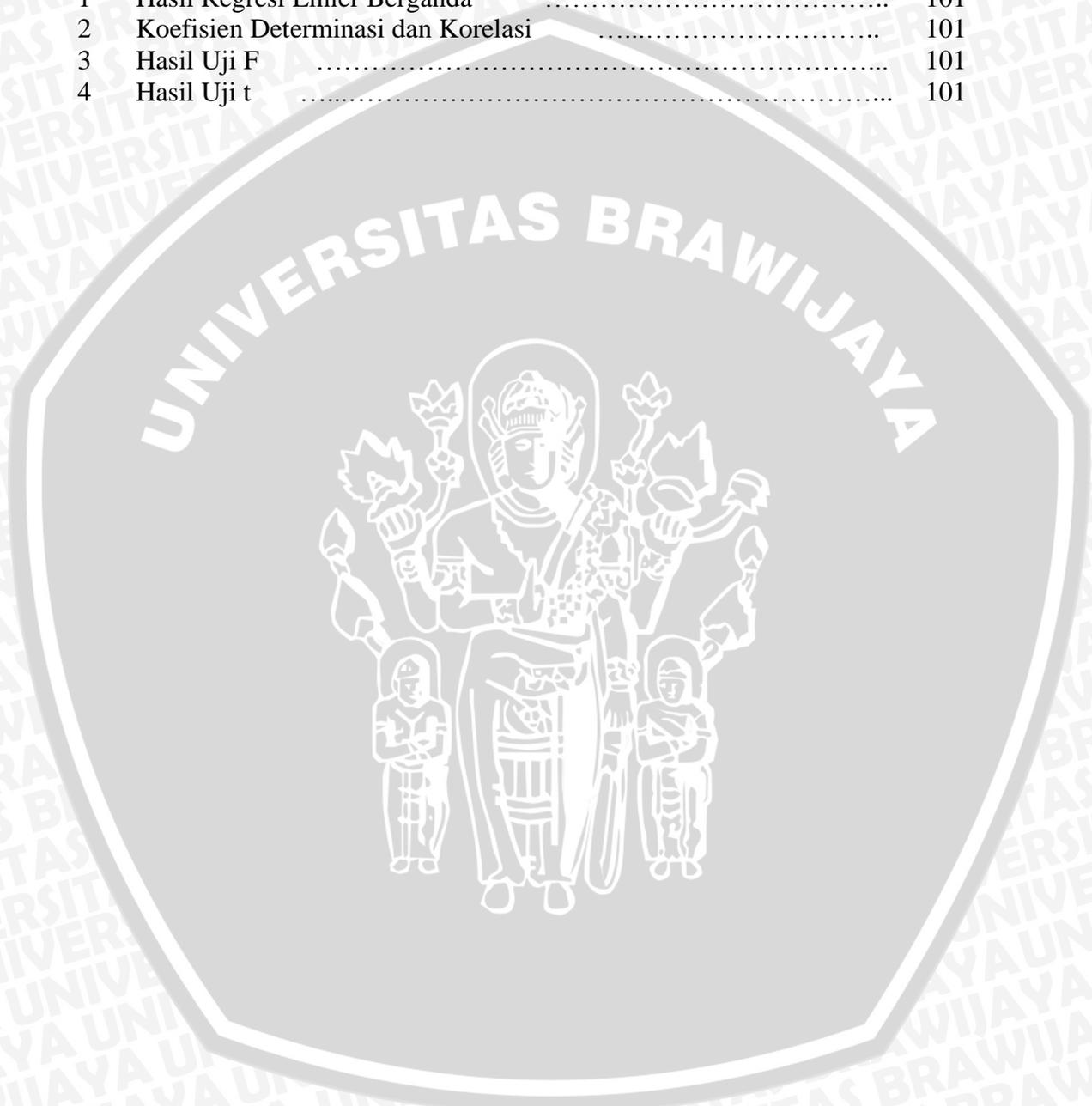
## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Kontribusi Masing-Masing Sub Sektor pada Sektor Pertanian Dalam PDB Nasional Tahun 2013 .....	3
2.1	Kerangka Pemikiran .....	43
2.3	Model Konseptual .....	44
4.1	Udang Windu Asal Tarakan .....	57
4.2	Udang Vannamei Mexico .....	58
4.3	Udang Galah Siratu .....	59
4.4	Grafik Rata-rata Jumlah Produksi Udang Indonesia Tahun 2005-2014 .....	70
4.5	Grafik Luas Wilayah Penangkapan Perikanan 2009-2013 .....	72
4.6	Grafik Rata-rata Harga Udang Internasional Tahun 2005-2014 .....	74
4.7	Grafik Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS 2009-2014 .....	77
4.8	Grafik Rata-rata Volume Ekspor Udang Indonesia 2005-2014 .....	78
4.9	Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Menurut Hasil Pengujian Hipotesis .....	91



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Hasil Regresi Linier Berganda .....	101
2	Koefisien Determinasi dan Korelasi .....	101
3	Hasil Uji F .....	101
4	Hasil Uji t .....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perdagangan antar negara semakin erat karena membawa masyarakat dalam perdamaian dan kondisi saling menguntungkan dalam hal pertukaran. Hal ini menyebabkan negara-negara terlibat langsung dalam pergerakan globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi merupakan pergerakan perkenomian baik secara mendasar maupun struktural yang akan berlangsung secara terus-menerus dan semakin cepat karena adanya dukungan teknologi yang berakibat pada perubahan pola kebutuhan masyarakat dunia. Derajat dari globalisasi dari suatu negara di dalam perekonomian akan terlihat dari dua indikator utama, yang salah satunya adalah perdagangan internasional (Tambunan, 2004: 3)

Perdagangan internasional menjadi hal yang tidak lagi asing untuk dilakukan oleh setiap negara di dunia karena banyaknya manfaat yang ditawarkan pada zaman perekonomian saat ini. *“International trade is a relatively conservative approach that can be used by firms to penetrate markets or to obtain supplies at a low cost”* (Madura, 2008: 8). Berdasarkan kutipan tersebut, perdagangan internasional merupakan cara konservatif yang digunakan oleh perusahaan untuk memasuki sebuah pasar ataupun mencari persediaan dengan harga rendah. Terdapat banyak sekali usaha-usaha untuk menembus persaingan perdagangan internasional, salah satunya adalah ekspor.

Ekspor merupakan pengeluaran sejumlah komoditi dari daerah pabean Indonesia yang akan dikirimkan ke negara tujuan dengan menaati ketentuan dan

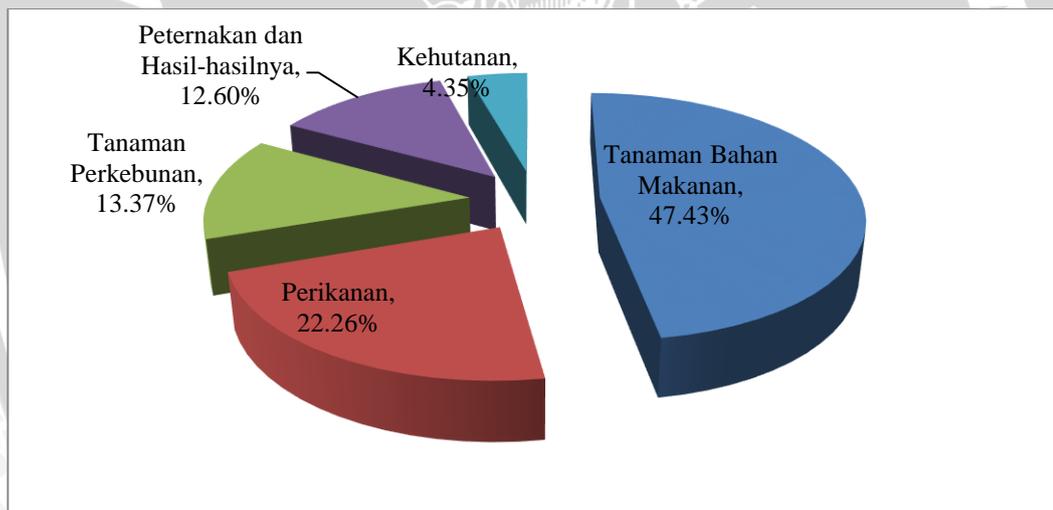
peraturan kepabeanan (Tanjung, 2011: 269). Kegiatan ekspor memiliki peranan yang sangat penting didalam proses pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor ekspor yang digeluti oleh Indonesia adalah sektor perikanan.

Perikanan merupakan sektor keunggulan Indonesia dalam bidang ekspor. Sebagai negara kepulauan, menurut Badan Informasi Geospasial menyebutkan bahwa panjang garis pantai sebesar 99.093 km ([www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id), diakses pada 25 April 2016). Sementara itu, apabila dibandingkan negara lain contohnya India sebagai salah satu eksportir produk perikanan yang ingin memasuki pasar ASEAN, India mengalami kesulitan untuk melakukan ekspor produk perikanan ke negara ASEAN. Menurut Paravthy dan Rajasenani (2012), *“Another provision in the FTA relevant for the marine product sector of India is the pertaining Rules of Origin. As per the ASEAN Agreement, a product is considered to be originating from a country if 35 percent value added takes place within that nation”*. Berdasarkan kutipan tersebut India sebagai negara pengekspor udang mengalami kesulitan disebabkan adanya *Rules of Origin* yang merupakan bentuk kerjasama antara negara ASEAN yang mewajibkan sebuah produk dikatakan berasal dari negara ASEAN apabila 35% nilai tambahnya berasal dari negara ASEAN.

Berdasarkan kontribusinya terhadap PDB nasional, sub sektor perikanan merupakan salah satu sub sektor penyumbang dari sektor pertanian. Sub sektor perikanan menduduki peringkat kedua setelah tanaman bahan makanan untuk kontribusi sektor pertanian dalam PDB (Produk Domestik Bruto) nasional tahun 2013 (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2014: 12). Gambar 1.1 pada halaman

ini menunjukkan jumlah presentase kontribusi tiap-tiap sub sektor terhadap sektor pertanian.

Gambar 1.1 menunjukkan sub sektor tanaman bahan makanan merupakan penyumbang PDB dari sektor pertanian untuk PDB nasional 2013 sebesar 47,43%. Posisi kedua diduduki oleh sub sektor perikanan menyumbang sebesar 22,26% untuk PDB dari sektor pertanian untuk PDB nasional. Posisi ketiga, keempat, dan kelima diduduki oleh sub sektor tanamana perkebunan sebesar 13,37%, sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 12,60%, dan sub sektor kehutanan sebesar 4,35%.



**Gambar 1.1 Kontribusi Masing-Masing Sub Sektor pada Sektor Pertanian Dalam PDB Nasional Tahun 2013**

Sumber: Kementerian Perikanan dan Kelautan, diolah 2015

Salah satu komoditi yang dihasilkan oleh sub sektor perikanan yang memegang peranan penting dalam ekspor Indonesia adalah udang. Komoditi udang termasuk kedalam 10 komoditi utama ekspor Indonesia dengan menempati urutan ke delapan menurut Kementerian Perdagangan Indonesia ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), diakses pada 25 April 2016). Berdasarkan Astutik (2012),

sebanyak 85% hasil tangkapan udang di Indonesia diekspor ke luar negeri dan sebanyak 15% hasil tangkapan udang di Indonesia dikonsumsi masyarakat (www.economy.okezone.com, diakses pada 25 Desember 2015). Jenis udang yang biasa diekspor ke pasar internasional adalah udang jenis Faname (*Litopenaeus vannamei*), Udang Windu (*Panaeus monodon*), dan Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*).

Produksi udang yang ada di Indonesia dikembangkan dari hasil tangkap laut dan hasil budidaya. Perkembangan produksi udang tangkap di laut mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan perkembangan produksi udang tangkap hasil budidaya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data yang diambil Kementerian Kelautan dan Perikanan (2009: 27, 2011: 29, dan 2014: 22), pada tahun 2005 Indonesia memproduksi udang tangkap di laut sebesar 280.359 ton. Jumlah tersebut terus mengalami fluktuasi sampai dengan di tahun 2010, produksi udang hasil tangkap di laut menurun menjadi 227.326 ton. Selama tahun 2011 hingga tahun 2014, Indonesia tercatat berhasil memproduksi udang hasil tangkap laut mencapai 255.410 ton.

Sementara itu, perkembangan produksi udang hasil budidaya, berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2009: 28, 2011: 30, dan 2014: 37) pada tahun 2005 Indonesia memproduksi udang budidaya sebesar 280.629 ton dan terus meningkat menjadi 409.590 ton di tahun 2008, namun turun menjadi 338.060 ton pada 2009. Tahun 2010 hingga tahun 2013, jumlah produksi udang hasil budidaya telah mencapai 645.955 ton. Sayangnya harus turun di tahun 2014 menjadi 592.219 ton. Berikut Tabel 1.1 menunjukkan perincian perkembangan

produksi udang hasil tangkap laut dan hasil budidaya Indonesia disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Udang Indonesia Hasil Tangkap Laut dan Hasil Budidaya 2005-2014 (data disajikan dalam satuan Ton)**

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2104
<b>Udang Hasil Tangkap Laut</b>	280359	227164	258976	236922	236870	227326	260618	263032	251343	255410
<b>Udang Hasil Budidaya</b>	280629	327610	358925	409590	338060	380972	400385	415703	645955	592219
<b>Total</b>	<b>560988</b>	<b>554774</b>	<b>617901</b>	<b>646512</b>	<b>574930</b>	<b>608298</b>	<b>661003</b>	<b>678735</b>	<b>897298</b>	<b>847629</b>

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, data diolah 2015

Berdasarkan rincian data yang telah disajikan pada Tabel 1.1 mengenai perkembangan produksi udang baik udang hasil tangkap laut maupun hasil budidaya di Indonesia dapat dilihat bahwa adanya jumlah peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah produksi tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan volume ekspor udang di Indonesia. Menurut data yang diambil dari *Food and Agriculture Organization* (2014: 61 dan 80), Indonesia termasuk dalam lima posisi teratas negara produsen dan eksportir udang terbesar di dunia tahun 2012. Data rincian mengenai produksi dan ekspor udang dunia di negara produsen utama tahun 2012 disajikan dalam Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.2 Jumlah Produksi Udang Dunia di 5 Negara Produsen Utama Tahun 2012 dan 2013 (data disajikan dalam satuan ribuan Ton)**

<b>Nama Negara</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
China	2963,7	2955,8
Indonesia	632,5	863,6
Vietnam	733,1	806,7
India	662,7	680,5
Thailand	653,5	376,5
<b>Total</b>	<b>5645,5</b>	<b>5683,1</b>

Sumber: *Food and Agriculture*, data diolah 2015

**Tabel 1.3 Volume Ekspor Udang Dunia di 5 Negara Eksportir Utama Tahun 2012 dan 2013 (data disajikan dalam satuan ribuan Ton)**

Nama Negara	2012	2013
China	1052,9	1049,3
Indonesia	126,7	132,3
Vietnam	209,7	293,7
India	274,5	249,0
Thailand	205,7	111,5
<b>Total</b>	<b>1869,5</b>	<b>1835,8</b>

Sumber: *Food and Agriculture*, data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3, diketahui bahwa eksportir dan produsen udang di dunia dikuasai oleh negara-negara kawasan Asia. Indonesia harus bersaing dengan produsen dari Cina dilihat dari jumlah produksi. Berdasarkan ekspor, Indonesia masih harus bersaing dengan Thailand, India, Cina, dan Vietnam.

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3, terlihat bahwa Indonesia belum menduduki posisi pertama sebagai produsen dan eksportir komoditi udang terbesar di dunia, namun Indonesia memiliki perkembangan ekspor udang yang baik. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya volume ekspor dari tahun ke tahun. Fakta tersebut akan disajikan pada Tabel 1.2 yang ada di halaman 7.

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat volume ekspor udang Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Sejalan dengan tren produksi yang terus naik, volume ekspor udang Indonesia selama sepuluh tahun terakhir juga menunjukkan tren yang positif. Demikian peningkatan produksi udang sejalan dengan peningkatan volume ekspor. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh (2012) yang menyebutkan bahwa dalam jangka panjang, perubahan

jumlah produksi udang sebesar 1 ton menyebabkan perubahan terhadap volume ekspor sebesar 0,43 ton.

**Tabel 1.4 Perkembangan Volume Ekspor Udang Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama Ekspor 2005-2014 (data disajikan dalam satuan Ton)**

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jepang	45122	49762	39816	37667	35061	32669	31000	32498	32944	27598
Hongkong	5179	5616	5538	3787	3725	4238	3467	2778	2665	2464
Cina	4070	2881	1418	6400	1797	5959	5843	6315	5600	5531
Singapura	3621	3362	2537	2039	2949	2239	2281	2980	3137	3434
Malaysia	3883	3893	5755	4247	3395	2896	2801	2594	2959	4071
Australia	1380	1632	654	480	422	220	563	753	896	781
Amerika Serikat	40349	46968	48386	57693	45214	43561	55007	59138	64521	85839
Inggris	6718	8650	7754	6865	5140	5024	3234	1783	2779	2145
Belanda	1196	928	1088	1436	2290	892	594	615	530	1095
Perancis	1748	1018	669	820	2354	1842	1080	995	1098	762
Jerman	1264	1729	1307	1384	583	558	476	277	145	381
Belgia	9567	11334	10842	7912	3728	2828	2786	1014	687	885
Italia	1595	1870	1374	2177	2070	1336	1279	947	927	1269
Lainnya	7383	6453	7649	7961	8368	9675	9417	10213	8099	12265

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah peneliti 2015.

Hal yang turut berkontribusi berpengaruh pada volume ekspor udang adalah harga udang internasional. Harga udang telah mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Menurut data yang disajikan oleh *World Bank*, sepanjang tahun 2005 hingga tahun 2014 telah terjadi beberapa kali perubahan harga udang internasional. Sepanjang tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, harga udang internasional tercatat selalu di atas sebesar 10 US\$/kg. Sementara di tahun 2009, harga udang turun menjadi 9.45 US\$/kg. Harga udang internasional tercatat mengalami peningkatan setelah tahun 2009 dan melonjak drastis di tahun 2014 lalu menjadi sebesar 16.57 US\$/kg.

Selain itu, nilai tukar rupiah ikut memengaruhi kondisi ekspor udang Indonesia. Pelemahan dan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan membuat harga ekspor udang naik dan turun sehingga volume ekspor Indonesia

pun ikut berpengaruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013), nilai mata uang rupiah terhadap dollar AS menguat akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia.

Melihat pentingnya sub sektor perikanan dalam ekspor Indonesia khususnya komoditi udang sebagai komoditi yang diunggulkan oleh Indonesia, untuk itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang komoditi ini. Sebagai salah satu produsen udang terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai eksportir utama di dunia. Berdasarkan latar belakang tersebut dan ketersediaan data, muncul keinginan peneliti untuk meneliti faktor yang memengaruhi ekspor komoditi udang Indonesia dengan judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia (Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama variabel jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara bersama-sama variabel volume produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial variabel volume produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia.

### D. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dihasilkan peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan dijadikan oleh peneliti sebagai untuk memenuhi syarat kelulusan S1 dari Universitas Brawijaya. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah eksplorasi atas ide yang dikembangkan dari ilmu yang selama ini diemban oleh penulis di waktu perkuliahan.
2. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memiliki manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perdagangan internasional khususnya dalam kanvas bisnis internasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kajian untuk menambah informasi dan bahan diskusi penelitian selanjutnya.

3. Bagi kaum praktisi atau pelaku usaha, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi eksportir dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi pengembangan ekspor udang. Selain itu, hasil penelitian diharapkan untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan mengenai ekspor udang Indonesia.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab dengan sistem pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagi peneliti bab ini bertujuan untuk memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sebagai acuan penulisan skripsi, teori-teori pendukung penelitian, kerangka pemikiran, serta model konseptual, dan model hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini dimaksudkan untuk memaparkan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, lokasi penelitian yang ditunjuk, variabel yang digunakan dan definisi operasionalnya, data penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yang dipilih, memaparkan hasil analisis statistik, dan pembahasan hasil penelitian secara lengkap.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Fitriyana (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana dengan judul “Pengaruh Harga Terhadap Volume Ekspor Udang Beku (Studi Kasus PT. Misaja Mitra Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek yang dihasilkan oleh harga udang beku terhadap volume ekspor udang beku PT. Misaja Mitra. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh harga udang beku terhadap volume ekspor udang PT. Misaja Mitra. Sementara pada pengujian elastisitas, variabel harga memiliki kondisi inelastis yang berarti kenaikan harga tidak segera akan diikuti dengan kenaikan volume ekspor udang beku PT. Misaja Mitra. Hal tersebut dapat saja terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari faktor alam.

##### 2. Yudiarosa (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Yudiarosa memiliki judul “Analisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia”. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia dan penawaran ikan tuna di pasar domestik, memprediksi tren ekspor ikan tuna Indonesia dari tahun 2000-2005, dan penyusunan perencanaan strategis untuk meningkatkan ekspor ikan tuna Indonesia. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi liner berganda 2SLS (*Two Stage Least Square*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor ikan tuna dan penawaran ikan tuna domestik, penggunaan analisis tren dengan menetapkan waktu sebagai variabel independen dan volume ekspor sebagai variabel dependen, dan penggunaan analisis SWOT dengan mengamati lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk menyusun strategi yang dapat mendorong ekspor ikan tuna.

Penelitian ini menemukan bahwasannya ekspor ikan tuna Indonesia dipengaruhi oleh harga ekspor ikan tuna, harga domestik udang dan kepiting, dan nilai ekspor ikan tuna pada tahun sebelumnya. Penawaran ekspor ikan tuna di pasar domestik dipengaruhi oleh penawaran ikan tuna pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, penelitian ini memprediksi bahwa ekspor ikan tuna Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 1,06% selama tahun 2000-2005.

Apabila dilihat dari peningkatan ekspor tersebut, maka strategi pemasaran yang dapat diterapkan adalah antara lain perbaikan sarana dan prasaran, penggunaan teknologi untuk armada laut dan alat tangkap, peningkatan tingkat kuantitas dan kualitas produk, masih diperlukannya riset pemasaran dan melakukan kerjasama bilateral dengan negara pengimpor, dan memperhatikan strategi bauran pemasaran yang dapat dilihat dari aspek produksi, aspek harga, aspek distribusi, dan aspek promosi.

### 3. Faiqoh (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh produksi udang, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan harga udang internasional terhadap ekspor udang Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis ECM (*Error Correction Model*) untuk menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel produksi dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor udang Jawa Tengah, namun memiliki pengaruh dalam jangka panjang. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap ekspor udang Jawa Tengah dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Harga udang internasional memiliki pengaruh terhadap ekspor udang Jawa Tengah baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Ketika ketiga variabel bebas diuji secara bersamaan terhadap ekspor udang Jawa Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang.

### 4. Hosein (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Hosein memiliki judul “*Investigating Effective Factors on Development of Iran’s Caviar Exports*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami faktor efektif pada perkembangan ekspor kaviar Iran. Sejumlah 90 kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan

dibagikan kepada 50 sampel yang terdiri dari ahli dan eksporir pada perusahaan pemroduksi dan eksporir kaviar. Setelah data didapatkan, analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang dijadikan variabel independen adalah (1) *familiarity of exporters with exports principles*, (2) *introducing nutritive and treatment value of caviar to the goal markets*, (3) *foreign investment absorption*, (4) *diversification in the packaging capacity of caviar based on consumer's purchasing power*, (5) *proper processing and high quality of caviar*, (6) *having good political relations with other countries*, dan (7) *producing farmed caviar by other country*. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya enam dari tujuh faktor yang telah disebutkan memiliki pengaruh (faktor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6) terhadap perkembangan ekspor kaviar Iran. Hipotesa produksi kaviar budidaya oleh negara lain (faktor 7) memiliki efek positif terhadap perkembangan ekspor kaviar Iran ditolak.

##### 5. Kholifin (2013)

Peneilitian yang dilakukan oleh Kholifin memiliki judul “Determinan Permintaan Ekspor Udang Beku Indonesia ke Uni Eropa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa. Variabel bebas yang digunakan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa yaitu (1) harga riil ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa; (2) harga riil udang beku Thailand ke Uni Eropa; (3) GDP riil

Uni Eropa; (4) total impor udang beku Uni Eropa; (5) ekspor udang beku Uni Eropa tahun sebelumnya; dan (6) nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Metode analisis data yang digunakan adalah ekonometika *panel data* yang dapat menggabungkan informasi data *time series* dan *cross section*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga riil ekspor udang beku Indonesia, harga riil ekspor udang beku Thailand, GDP riil Uni Eropa, total impor udang beku Uni Eropa, ekspor udang beku tahun sebelumnya, dan kurs riil rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa. Hubungan terhadap permintan harga riil ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa adalah negatif dan inelastis. Hubungan antara harga riil ekspor udang beku Thailand ke Uni Eropa terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa adalah positif dan saling menggantikan. Hubungan antara GDP riil Uni Eropa terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia bersifat negatif dan berkualitas rendah. Hubungan antara total impor udang beku Uni Eropa terhadap permintan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa adalah positif dan inelastis. Hubungan antara ekspor udang beku tahu sebelumnya terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa adalah positif dan inelastis. Sedangkan hubungan antara kurs riil rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa adalah negatif dan inelastis.

6. Maharani (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Indeks RCA Terhadap Volume Ekspor Udang Segar (HS92-030623) Indonesia ke Beberapa Negara Periode 1999-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (suku bunga kredit, kurs Dollar Amerika Serikat, dan indeks RCA/*Reveald Comparative Advantage*) secara serempak dan secara parsial terhadap volume ekspor udang segar (HS92-030623) Indonesia ke beberapa negara (Jepang, Singapura, dan Malaysia) selama periode 1999-2012. Metodologi penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwasannya suku bunga kredit, kurs Dollar Amerika Serikat, dan indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*) secara serempak mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Singapura dan Jepang. Dalam pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, ekspor udang Indonesia ke Jepang dan Singapura hanya dipengaruhi oleh indeks RCA. Sementara ketiga variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor udang Indonesia ke negara Malaysia.

7. Tuu (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tuu yang berjudul “*Marketing Barriers and Export Performances: A Strategy Categorization Approach in the Vietnamese Seafood Industry*”. Penelitian ini menguji efek kombinasi

lima hambatan pemasaran (*marketing barriers*) yaitu produk, harga, distribusi, logistik, dan promosi terhadap kinerja ekspor perusahaan makanan laut Vietnam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian memaparkan bahwasannya empat dari lima hambatan pemasaran yang telah disebutkan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja ekspor, yaitu hambatan produk, harga, distribusi, dan logistik. Pengujian terhadap hambatan promosi menghasilkan nilai yang tidak signifikan terhadap kinerja ekspor. Hambatan yang paling berpengaruh terhadap kinerja ekspor dalam penelitian ini adalah hambatan produk.

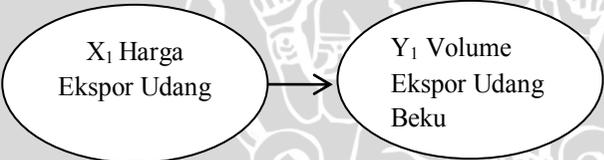
8. Dewi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi berjudul “Pengaruh Kurs Dollar, Harga, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kurs Dollar, harga ekspor kepiting, dan inflasi secara parsial dan secara bersamaan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia dari tahun 1989-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan penggunaan analisis linier berganda.

Penelitian ini menghasilkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013. Secara parsial, kurs Dollar dan harga ekspor kepiting berpengaruh terhadap volume ekspor kepiting Indonesia. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kepiting Indonesia.



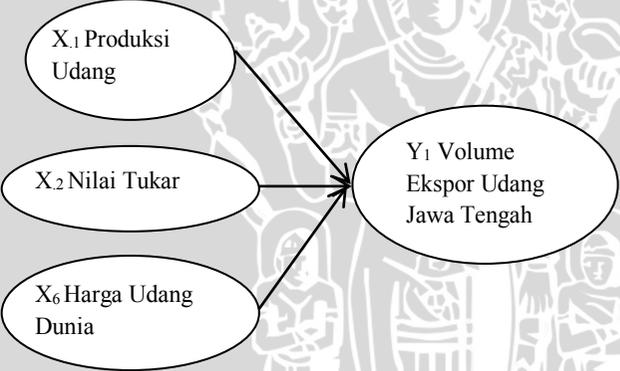
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	<p>Fitriyana (2007)                      “Pengaruh Harga Terhadap Volume Ekspor Udang Beku (Studi Kasus di PT. Misaja Mitra Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara)”</p>	 <pre>                     graph LR                     X1([X<sub>1</sub> Harga Ekspor Udang]) --&gt; Y1([Y<sub>1</sub> Volume Ekspor Udang Beku])                     </pre>	<p>Persamaan:                      Penelitian milik Fitriyana dan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada faktor yang mempengaruhi ekspor udang.</p> <p>Perbedaan:                      Penelitian Fitriyana menggunakan pendekatan studi kasus untuk meneliti pengaruh harga terhadap volume ekspor. Sementara itu, penelitian dilakukan peneliti menggunakan tidak menggunakan studi kasus. Selain itu, variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian Fitriyana menggunakan harga ekspor udang, sedangkan peneliti menggunakan harga internasional sebagai variabel bebas. Tidak hanya itu, peneliti pula menambahkan jumlah produksi dan nilai tukar sebagai variabel bebas yang akan diteliti. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam Fitriyana menggunakan volume ekspor udang beku, sedangkan peneliti menggunakan volume ekspor udang secara keseluruhan.</p>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2	Indriana Yudiarosa (2009) “Analisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia”		<p>Persamaan: Penelitian milik Fitriyana dan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada faktor yang mempengaruhi volume ekspor. Terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel bebas (X) dengan penelitian yang dilakukan yaitu nilai tukar.</p> <p>Perbedaan: Yudiarosa menggunakan ikan tuna sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan udang sebagai objek penelitian. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar. Peneliti juga tidak melakukan pengujian terhadap penawaran domestik. Selain itu, peneliti tidak memasukkan analisis trend dan analisis SWOT dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Yudiarosa. Periode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tahun 2005 sampai 2014, sedangkan Yudiarosa menggunakan periode tahun 1999 sampai 2005.</p>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3	<p>Ulfah Faiqoh (2012)                      “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah 1985-2010”</p>		<p>Persamaan:                      Penelitian milik Fitriyana dan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada faktor yang mempengaruhi volume ekspor. Terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel bebas (X) dengan penelitian yang dilakukan yaitu nilai tukar.</p> <p>Perbedaan:                      Yudiarosa menggunakan ikan tuna sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan udang sebagai objek penelitian. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar. Peneliti juga tidak melakukan pengujian terhadap penawaran domestik. Selain itu, peneliti tidak memasukkan analisis trend dan analisis SWOT dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh penelitian Yudiarosa. Periode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tahun 2005 sampai 2014, sedangkan Yudiarosa menggunakan periode tahun 1999 sampai 2015.</p>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	Zare Zardeini Hosein (2013) “Investigating Effective Factors on Development Iran’s Caviar Exports”	<pre> graph TD     X1([X1 Familiarity of exporters with exports principles]) --&gt; Y1([Y1 Development Iran's Caviar Exports])     X2([X2 Introducing Nutritive and Treatment Value of Caviar to The Goal Markets]) --&gt; Y1     X3([X3 Foreign Investment Absorption]) --&gt; Y1     X4([X4 Diversification in the Packaging of Caviar Based on Consumer's Purchasing Power]) --&gt; Y1     X5([X5 Proper Processing and High Quality of Caviar]) --&gt; Y1     X6([X6 Having Good Political Relations with Other Countries]) --&gt; Y1     X7([X7 Producing Farmed Caviar by Other Country]) --&gt; Y1     </pre>	<p>Persamaan: Penelitian Hosein dan penelitian ini terfokus pada menganalisis sejumlah faktor yang mempengaruhi ekspor. Hosein dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji variabel.</p> <p>Perbedaan: Hosein menggunakan teknik pengambilan data dengan survey, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan data sekunder. Peneliti menggunakan variabel yang sangat berbeda dengan penelitian oleh Hosein. Komoditi yang digunakan dalam penelitian Hosein dan peneliti berbeda.</p>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	M. Bustanul Kholifin (2013) “Determinan Permintaan Ekspor Udang Beku ke Uni Eropa”	<p>X<sub>1</sub> Harga Riil Ekspor Udang Beku Indonesia ke Uni Eropa</p> <p>X<sub>2</sub> Harga Riil Ekspor Udang Beku Thailand ke Uni Eropa</p> <p>X<sub>3</sub> GDP Riil Uni Eropa</p> <p>X<sub>4</sub> Total Impor Udang Beku Uni Eropa</p> <p>X<sub>5</sub> Ekspor Udang Beku Tahun Sebelumnya</p> <p>X<sub>6</sub> Nilai Tukar Riil Rupiah Terhadap Dolar AS</p> <p>Y<sub>1</sub> Permintaan Ekspor Udang Indonesia ke Uni Eropa</p>	<p>Persamaan: Penelitian Kholifin dan penelitian ini terfokus pada menganalisis sejumlah faktor yang mempengaruhi ekspor. Kholifin dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji variabel.</p> <p>Perbedaan: Kholifin menggunakan data dengan periode waktu dari tahun 2000-2011, sedangkan peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2005-2014. Selain itu, peneliti meneliti volume ekspor udang secara keseluruhan, sedangkan Kholifin meneliti permintaan ekspor udang beku. Kholifin membatasi ruang lingkup objek penelitian yaitu hanya meneliti permintaan ekspor udang beku ke Uni Eropa, sedangkan peneliti tidak membatasi ruang lingkup objek penelitian.</p>

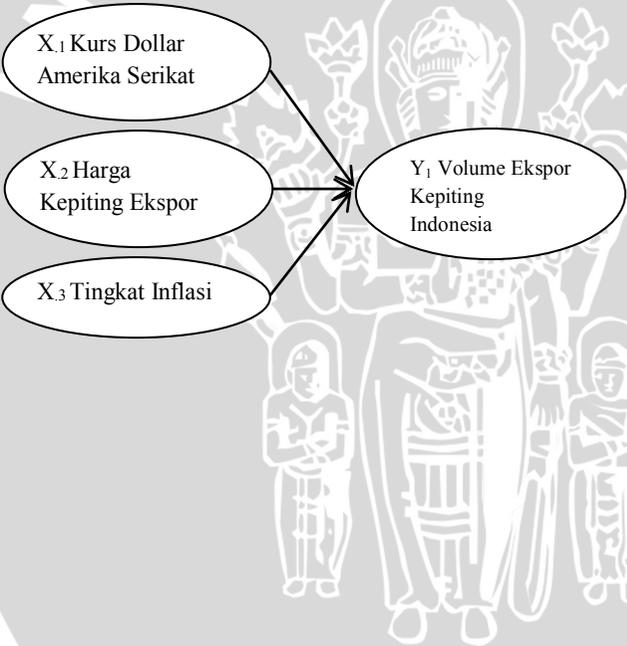
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6	<p>Desak Putu Putri Maharani (2013)                      “Pengaruh Suka Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Indeks RCA Terhadap Volume Ekspor Udang Segar (HS92-030623) Indonesia ke Beberapa Negara Periode 1999-2012”</p>	<pre>                     graph LR                         X1([X1 Suku Bunga Kredit]) --&gt; Y1([Y1 Volume Ekspor Udang Segar Indonesia ke Jepang])                         X1 --&gt; Y2a([Y2 Volume Ekspor Udang Segar Indonesia ke Singapura])                         X1 --&gt; Y2b([Y2 Volume Ekspor Udang Segar Indonesia ke Malaysia])                         X2([X2 Kurs Dollar Amerika Serikat]) --&gt; Y1                         X2 --&gt; Y2a                         X2 --&gt; Y2b                         X3([X3 Indeks RCA]) --&gt; Y1                         X3 --&gt; Y2a                         X3 --&gt; Y2b                     </pre>	<p>Persamaan:                      Penelitian Maharani dan penelitian ini terfokus pada menganalisis sejumlah faktor yang mempengaruhi ekspor. Maharani dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji variabel. Penelitian Maharani dan peneliti menggunakan Kurs Dollar Amerika Serikat sebagai salah satu variabel bebas.</p> <p>Perbedaan:                      Maharani menggunakan data dengan periode waktu dari tahun 1999-2012, sedangkan peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2005-2014. Selain itu, peneliti meneliti volume ekspor udang secara keseluruhan, sedangkan Maharani meneliti permintaan ekspor udang segar. Maharani membatasi ruang lingkup objek penelitian yaitu hanya meneliti permintaan ekspor udang beku ke Uni Eropa, sedangkan peneliti tidak membatasi ruang lingkup objek penelitian.</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
7	<p>Ho Huy Tuu (2013)                      “Marketing Barriers and Export Performances: A Strategy Categorization Approach in The Vietnamese Seafood Industry”</p>	<pre>                     graph LR                     X1([X1 Marketing Barriers: Product]) --&gt; Y1([Y1 Export Performances])                     X2([X2 Marketing Barriers: Price]) --&gt; Y1                     X3([X3 Marketing Barriers: Distribution]) --&gt; Y1                     X4([X4 Marketing Barriers: Logistics]) --&gt; Y1                     X5([X5 Marketing Barriers: Promotion]) --&gt; Y1                     </pre>	<p>Persamaan:                      Penelitian Tuu dan penelitian ini terfokus pada menganalisis sejumlah faktor yang mempengaruhi ekspor. Tuu dan peneliti menggunakan analisis regresi untuk membuktikan hipotesis.</p> <p>Perbedaan:                      Tuu menggunakan teknik pengambilan data dengan pembagian kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan data sekunder. Penelitian Tuu dan peneliti memiliki variabel bebas yang berbeda, Tuu menggunakan <i>marketing barriers</i>, sementara peneliti menggunakan variabel jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar. Variabel terikat yang digunakan Tuu adalah <i>export performances</i>, sedangkan peneliti menggunakan volume ekspor sebagai variabel terikat.</p>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama Peneliti dan Judul	Model Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
8	<p>Made Dian Kartika Dewi (2015)                      “Pengaruh Kurs Dollar, Harga, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia”</p>		<p>Persamaan:                      Penelitian Tuu dan penelitian ini terfokus pada menganalisis sejumlah faktor yang mempengaruhi ekspor. Tuu dan peneliti menggunakan analisis regresi untuk membuktikan hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian Dewi dan peneliti sama-sama menggunakan data sekunder.</p> <p>Perbedaan:                      Periode waktu yang diteliti oleh Dewi berbeda dengan peneliti yaitu 1989-2013, sedangkan peneliti menggunakan periode waktu 2005-2014. Dua dari tiga variabel yang digunakan oleh Dewi tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Dewi berobjek pada komoditi kepiting, sedangkan penelitian ini berobjek pada komoditi udang.</p>

Sumber: diolah peneliti 2015



## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menurut Tambunan (2000: 1) diartikan sebagai perdagangan yang melewati batas-batas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan yang dilakukan mencakup perdagangan barang dan perdagangan jasa. Perdagangan barang yang dilakukan oleh negara-negara mencakup perdagangan komoditi seperti kopi, coklat, peralatan mesin dan lain-lain. Sementara itu, perdagangan jasa mencakup transportasi, lisensi atas teknologi dan lain-lain.

Kemunculan teori Perdagangan internasional diawali pada abad 19 setelah adanya teori merkantilisme. Selama perkembangannya, teori perdagangan internasional dibagi menjadi empat, yaitu (Apridar, 2012: 87):

#### 1. Teori Klasik Keunggulan Absolut

Menurut Adam Smith, perdagangan suatu negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara mampu untuk memproduksi sebuah produk secara efisien dibandingkan negara lain, namun kurang efisien dalam memproduksi produk lainnya dibandingkan negara lain. Hal ini membuat kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi produk yang memiliki keuntungan absolut, dan menukarkannya dengan produk lain (Salvatore, 1997: 25). Melalui proses tersebut sumber daya di kedua negara akan digunakan dalam cara yang paling efisien. Smith berasumsi bahwa manfaat dari melakukan pertukaran antara dua produk yang saling memiliki

keunggulan absolut bahwa faktor produksi hanya dilihat dari faktor tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang memiliki keuntungan absolut. Teori klasik berasumsi bahwa produk yang dimiliki oleh setiap negara yang memiliki kualitas yang sama, pertukaran dilakukan secara barter, dan biaya transport diabaikan sehingga masing-masing negara bisa merasakan keadilan (Apridar, 2012: 91).

## 2. Teori Keunggulan Komparatif

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo dalam *Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Ricardo menunjukkan bahwa setiap negara akan tetap merasakan manfaat dari perdagangan meskipun salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut apapun. Setelah suatu negara ditetapkan sebagai negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu produk, maka negara lain juga dianggap memiliki keunggulan komparatif dari produk lainnya. Sementara itu meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi dua produk, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak negara. Suatu negara harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor produk yang memiliki kerugian absolut yang kecil, dan mengimpor produk yang memiliki kerugian absolut yang besar (Salvatore, 1997: 27).

## 3. Teori Biaya Oportunitas

Teori ini dikemukakan oleh Haberler pada tahun 1936 yang bertujuan untuk menolong teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini

mendasarkan pada teori keunggulan komparatif pada biaya oportunitas. Biaya oportunitas menjelaskan bahwa biaya untuk sebuah produk adalah jumlah produk kedua yang harus dikorbankan agar dapat diperoleh sumber daya yang cukup untuk memproduksi tambahan tiap satu unit produk pertama. Berdasarkan hukum tersebut asumsi tenaga kerja tidak menjadi faktor satu-satunya dalam faktor produksi dan biaya atau harga suatu produk hanya bergantung pada atau dinilai dari jumlah tenaga kerja (Salvatore, 1997: 33).

#### 4. Teori Heckscher-Ohlin

Teori ini dikembangkan oleh dua ekonom yang berkebangsaan Swedia yaitu Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Teori ini menyebutkan bahwa negara akan lebih banyak meng ekspor produk yang relatif berlimpah dan berharga murah, dan pada waktu yang bersamaan akan meng impor produk yang relatif langka dan mahal untuk diproduksi (Salvatore, 1997: 129). Berdasarkan teorema sebelumnya, teori ini menunjukkan perbedaan kelimpahan atas kepemilikan faktor-faktor produk antar negara, sehingga akan menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam harga-harga produk dan keunggulan komparatif antar negara serta menjadi alasan mengapa terjadinya perdagangan internasional.

Tidak ada satu negara di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri, walaupun kepentingan dibalik melakukan perdagangan internasional berbeda di setiap negara. Kepentingan tersebutlah menjadi motivasi untuk setiap negara berupaya melakukan perdagangan

internasional. Secara sederhana, perdagangan internasional dilakukan semata-mata ingin memenuhi kebutuhan tiap warga negara pada suatu negara. Sukirno (2011: 360-362) menyebutkan terdapat empat manfaat yang diberikan oleh perdagangan internasional, yaitu:

- a. Memperoleh barang-barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri;
- b. Memperluas pasar industri-industri dalam negeri;
- c. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi;
- d. Penggunaan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas.

Selain keempat manfaat yang telah disebutkan, masih ada beberapa manfaat lain yang diperoleh dari adanya perdagangan internasional. Menurut Salvatore (1997: 426-427), manfaat dari melakukan perdagangan internasional selain yang telah diuraikan yaitu:

- a) Meningkatkan pendayagunaan sumber-sumber daya domestik;
- b) Merangsang dan memudahkan aliran arus modal khususnya ke negara berkembang;
- c) Sebagai wahana transmisi gagasan-gagasan baru, teknologi yang lebih baik, kecakapan manajerial dan bidang-bidang keahlian lainnya;
- d) Mencegah monopoli perdagangan dengan negara lain.

Setiap negara memiliki perbedaan penguasaan sumber daya yang menjadi tolak ukur daya saing dalam kompetisi perdagangan internasional. Hal ini berpotensi untuk menimbulkan dampak negatif terhadap produsen-produsen domestik. Hal itu membuat pemerintah memandang upaya-upaya untuk melindungi produsen-produsen domestik dan kepentingan lain dari tekanan perdagangan internasional menjadi sangat penting yang akhirnya menyebabkan hambatan tarif dan non tarif diberlakukan. Hambatan tarif adalah kebijakan perdagangan diberlakukan oleh pemerintah sejak dahulu

kala. Tarif merupakan sejumlah pajak atau cukai yang dibebankan kepada importir atau eksportir (Salvatore, 1997: 297). Terdapat tiga jenis tarif yang diberlakukan oleh negara apabila dilihat dari mekanisme penghitungannya (Salvatore, 1997: 297):

- a. *Tariff ad valorem*, tarif ini dibebankan berdasarkan angka persentase tertentu dari nilai barang-barang yang diimpor;
- b. Tarif spesifik, tarif ini dibebankan berdasarkan pada unit atau satuan dari barang yang diimpor;
- c. Tarif campuran, tarif jenis ini merupakan gabungan antara *tariff ad valorem* dan tarif spesifik.

Sementara itu, hambatan non tarif merupakan hambatan utama yang sering diterapkan di berbagai negara, namun masih banyak bentuk-bentuk restriksi atau proteksi yang diterapkan oleh pemerintah untuk melindungi produsen domestiknya. Ketika adanya negosiasi multilateral mengenai penurunan bea tarif maka akan mendorong penggunaan hambatan non tarif sebagai bentuk proteksi sebuah negara terhadap gencaran dari negara lain. Beberapa hambatan non tarif yang diberlakukan oleh pemerintah antara lain (Fakhrudin, 2008):

- a) Kuota merupakan hambatan secara eksplisit yang menyangkut pembatasan kuantitatif terhadap produk ekspor dan impor;
- b) *Voluntary Export Restraints* atau biasa disebut sebagai pembatasan ekspor secara sukarela merupakan usaha sebuah negara untuk mendesak negara pengekspor untuk membatasi ekspornya atas produk tertentu;
- c) *Dumping* merupakan praktik dalam perdagangan dengan mengekspor suatu produk dengan harga dibawah harga pasaran dibanding dengan harga dalam negerinya.

## 2. Produksi

Esensi dasar berdirinya sebuah perusahaan adalah memproduksi suatu barang yang dijual kepada konsumen. Pengertian produksi menurut Sugiarto dkk (2007: 202) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan

untuk mengubah input menjadi output. Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2014: 218), input atau biasa disebut dengan faktor produksi terdiri atas berbagai sumber daya yang digunakan oleh perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, dan output merupakan output merupakan suatu barang yang dihasilkan dari pengolahan dari faktor-faktor produksi yang digunakan.

Terdapat beragam cara yang digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output dengan mengandalkan kombinasi faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam suatu periode dijelaskan dalam fungsi produksi. Menurut Nicholson (2002: 159), fungsi produksi dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$q = f(K, L, M, \dots)$$

Keterangan

- $q$  = output barang selama satu periode
- $K$  = mesin (modal) yang digunakan selama periode tersebut
- $L$  = jam tenaga kerja
- $M$  = bahan mentah

Secara umum proses produksi dibagi atas dua menurut jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi sebuah barang yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Mc Eachern (2001: 67), dalam jangka pendek ada setidaknya satu sumber daya yang konstan atau tetap, sedangkan dalam jangka panjang dimungkinkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah variabel. Sumber daya tetap yang dimaksudkan dalam proses produksi jangka pendek adalah sesuatu yang tidak dapat diubah dengan

mudah karena dibutuhkan pertimbangan secara matang. Lain halnya dengan variabel, dalam proses produksi jangka panjang semua sumber daya dimasukkan dalam variabel karena jumlah penggunaannya dan ketersediaannya tidak tetap.

### 3. Harga Internasional

Harga merupakan salah satu bentuk kesediaan seorang konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibutuhkan. *“The price a customer willing to pay for a product depends to a large extent on two variables: the customer’s reception of a product’s utility and the expectations toward the product (Richter, 2012: 35).* Berdasarkan kutipan tersebut, harga merupakan suatu kesepakatan konsumen untuk membayar sebuah barang atas dasar kegunaan dan ekspektasi dari barang tersebut.

Harga merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kotler dan Armstrong (2010: 290) bahwa *“Price still remains one of the most important elements that determines a firm’s market share and profitability. A small percentage improvement in price can generate a large percentage in profitability”*.

Ungkapan menjadikan harga menjadi acuan untuk menetapkan pangsa pasar dan keuntungan sebuah perusahaan. Setiap persentase perbaikan kecil yang dilakukan terhadap penetapan harga, maka akan menghasilkan presentase besar pada keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Selain sebagai penentu keuntungan, penetapan harga memiliki tujuan utama lainnya. Tujuan utama lainnya ini bersifat lebih menjadi inti dari

hidupnya suatu perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Kotler (2009: 76-77)

dalam bukunya, yaitu:

- a. Kemampuan bertahan. Perusahaan mengejar kemampuan bertahan sebagai tujuan utama mereka jika mereka mengalami kelebihan kapasitas, persaingan ketat, atau keinginan konsumen yang berubah. Kemampuan bertahan merupakan tujuan jangka pendek; dalam jangka panjang, perusahaan harus mempelajari cara menambah nilai atau menghadapi kepunahan.
- b. Laba saat ini maksimum. Banyak perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba saat ini. Strategi ini mengasumsikan bahwa perusahaan mempunyai pengetahuan atas fungsi permintaan dan biayanya; pada kenyataannya, fungsi ini sulit diperkirakan.
- c. Pangsa pasar maksimum. Beberapa perusahaan ingin memaksimalkan pangsa pasar mereka. Mereka percaya bahwa semakin tinggi volume penjualan, biaya uniy akan semakin renda dan laba jangka panjang semakin.
- d. Pemerahan pasar maksimum. Perusahaan mengungkapkan teknologi baru yang menetapkan harga tinggi untuk memaksimalkan memerah pasar. Strategi ini menetapkan harga yang sangat tinggi pada mulanya dan pelan-pelan turun seiring dengan waktu.
- e. Kepemimpinan kualitas produk. Perusahaan mungkin berusaha menjadi pemimpin kualitas produk di pasar. Banyak merek berusaha menjadi "kemewahan terjangkau"-produk atau jasa yang ditentukan karakternya oleh tingkat kulaitas anggapan, selera, dan status yang tinggi dengan harga yang cukup tinggi agar tidak berada di luar jangkauan konsumen.

Demikian itulah manfaat utama dari strategi penepatan harga. Hal tersebut tidak lain karena setiap pelaku bisnis ingin memenangkan bisnisnya dalam suatu pasar.

#### 4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang atau kurs menurut Simorangkir dan Suseno (2004: 4) adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik.

Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau sebaliknya diartikan sebagai harga satu Rupiah terhadap satu USD. Contoh

tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Simorangkir dan Suseno, 2004: 4):

(1)  $NT_{IDR/USD}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 Dollar Amerika

(2)  $NT_{USD/IDR}$  = Dollar Amerika yang diperlukan untuk membeli 1 Rupiah

Nilai tukar mata uang memiliki dua konsep yaitu apresiasi atau *appreciation* dan depresiasi atau *depreciation*. Madura (2008: 85) menyebutkan bahwa "*A decline in a currency's value is often referred as depreciation. The increase in a currency value is often referred as appreciation.*" Berdasarkan kutipan tersebut apresiasi merupakan kondisi ketika nilai mata uang mengalami peningkatan, sedangkan depresiasi merupakan kondisi ketika nilai mata uang mengalami penurunan. Apabila menggunakan contoh formula (1) di halaman sebelumnya, kondisi apresiasi ditunjukkan ketika nilai tukar Rupiah menurun terhadap Dollar Amerika Serikat. Kondisi depresiasi ditunjukkan ketika nilai tukar Rupiah meningkat terhadap Dollar Amerika Serikat.

Kondisi nilai tukar akan selalu mengalami perubahan. Terdapat banyak hal yang menyebabkan nilai tukar berubah. Menurut Simorangkir dan Suseno, (2004: 6), jumlah permintaan dan penawaran valuta asing akan menyebabkan perubahan nilai tukar. Apabila dilihat dari permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun, dan begitu pula sebaliknya. Sementara itu, apabila dilihat dari penawaran valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai tukar mata uang domestik

meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing menurut Simorangkir dan Suseno (2004: 6-7), yaitu:

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar;
- b. Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri;
- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Demikian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing menurut Simorangkir dan Suseno (2004: 7-8), yaitu:

- a) Faktor permintaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi;
- b) Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

Hal inilah yang membuat sebuah nilai tukar mata uang selalu naik dan turun. Hal ini menyebabkan permintaan dan penawaran merupakan dapat berpengaruh secara cepat terhadap nilai tukar suatu mata uang suatu negara khususnya antara rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

## 5. Ekspor

Setiap negara di dunia tidak dapat memenuhi kebutuhan warga negaranya sendiri. Sesuai dengan teori perdagangan internasional, ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Hal tersebut mengakibatkan diperlukannya interaksi dalam bentuk pertukaran sumber daya antar negara. Terdapat banyak sekali bentuk-bentuk pertukaran yang dilakukan oleh negara-negara, dan salah satu yang paling sederhana adalah ekspor.

Menurut Tanjung (2011: 269), ekspor adalah pengeluaran sejumlah komoditi dari daerah pabean Indonesia yang akan dikirimkan ke negara tujuan dengan menaati ketentuan dan peraturan kepabeanan. Pengertian tersebut sesuai dengan Undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menjelaskan bahwasannya ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Hamdani (2012: 37), ekspor adalah usaha menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual haruslah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Pengertian daerah pabean menurut Undang-undang nomor 17 tahun 2006 merupakan wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas komitmen yang didalamnya berlaku Undang-undang. Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan

bahwa ekspor merupakan praktik menjual suatu produk dari wilayah Indonesia ke luar negeri yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Undang-undang yang berlaku.

Ekspor dilakukan oleh negara-negara karena ekspor diyakini memiliki berbagai manfaat secara makro dan mikro (Hamdani, 2012: 38). Secara makro, ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Secara mikro, ekspor diyakini dapat memperluas kegiatan perusahaan.

Selain manfaat secara makro dan mikro, esensi dalam melakukan ekspor adalah menjaga neraca perdagangan agar tetap stabil atau surplus atau tidak defisit. Neraca perdagangan yang stabil menandakan kondisi negara yang sehat. Hal ini berdampak pada perekonomian yang sehat dan menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan antara pelaku bisnis dan pemerintah telah terjalin dengan baik.

Aktivitas menjaga kestabilan neraca perdagangan memerlukan kiat-kiat untuk mendorong ekspor dilakukan oleh pemerintah. Menurut Gilarso (2004: 315-317) menjelaskan kiat-kiat untuk mendorong ekspor yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Diversifikasi ekspor merupakan usaha dalam meningkatkan ekspor yang juga bisa disebut dengan diversifikasi produk dan diversifikasi pasar. Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan dua hal yaitu menambah jumlah produk yang diekspor ke luar negeri ataupun menambah nilai pada produk yang diekspor. Sementara itu, diversifikasi pasar dapat diwujudkan dengan menambah area pemasaran produk.
- b. Subsidi dan premi ekspor merupakan usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan harga jual barang yang diekspor. Subsidi dapat diberikan secara langsung ataupun tidak langsung. Bantuan langsung yang dapat diberikan dapat berupa pemberian modal usaha ataupun pemberian mesin produksi. Sementara bantuan tidak langsung dapat diberikan pemerintah dalam bentuk keringanan pajak ekspor, pembenahan infrastruktur, ataupun

- penyederhaan prosedural ekspor. Pemberian premi kepada produsen dan eksportir dapat berupa pemberian penghargaan, perlakuan khusus, pemberian fasilitas, dan lain-lain. Pemerintah mengharapkan pemberian premi dapat memotivasi para produsen dan eksportir untuk meningkatkan produktivitasnya.
- c. Pengendalian harga dalam negeri merupakan usaha untuk menjaga kestabilan yang disebabkan oleh inflasi. Larangan ekspor pun dapat diberlakukan untuk menjaga kestabilan harga. Usaha untuk mencegah hal tersebut menuntut pemerintah dinilai perlu untuk menciptakan situasi kondusif dengan cara deregulasi, pemberantasan korupsi, dan lain-lain.
  - d. Devaluasi merupakan kebijakan yang dapat menyebabkan suatu nilai tukar lebih murah sehingga harga komoditi yang dijual pun semakin murah. Adanya bantuan dari tercapainya kualitas yang bagus dari produk yang akan dijual dan permintaan dari luar negeri akan menyebabkan ekspor bertambah.
  - e. Perjanjian internasional merupakan usaha yang dilakukan pemerintah dengan melakukan perjanjian antar dua negara atau lebih. Hubungan kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi diharapkan meningkatkan keadaan ekonomi antar negara yang saling berjanji.
6. Hubungan Jumlah Produksi Uang Indonesia Terhadap Ekspor Uang Indonesia

Indonesia merupakan suatu negara yang beruntung di dunia. Indonesia diberkahi oleh wilayah daratan dan perairan yang sangat luas. Selain itu, kondisi alam Indonesia didukung dengan keanekaragaman sumber daya alam yang sangat melimpah. Biarpun didukung dengan keanekaragaman sumber daya alam, wilayah Indonesia baik itu wilayah daratan maupun perairan seringkali rentan terhadap eksploitasi dari pihak asing. Hal tersebutlah yang membuat Indonesia harusnya mampu memanfaatkan dan mengontrol kekayaan yang dimiliki.

Kelimpahan sumber daya alam seharusnya menjadi faktor utama untuk mendorong Indonesia untuk bersaing dalam pasar internasional. Salah satu hal yang dibutuhkan dalam memenangkan persaingan pasar internasional adalah faktor produksi. Pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efektif dan

efisien mampu meningkatkan jumlah produksi, sehingga Indonesia mampu untuk melakukan spesialisasi atas produk yang dihasilkan khususnya udang.

Sebagai salah satu komoditi ekspor yang diunggulkan, Indonesia harus mampu menjadi salah satu negara eksportir dan produsen terbesar di dunia. Hal tersebut tidak lain didukung oleh jumlah produksi udang Indonesia yang terus meningkat sehingga ekspor udang Indonesia pun bisa meningkat. Hal ini tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh (2012). Faiqoh menyebutkan bahwa produksi udang berpengaruh secara signifikan pada volume ekspor udang di Jawa Tengah ke pasar internasional dalam jangka panjang. Perubahan produksi udang sebesar 1 ton akan menyebabkan meningkatkan volume ekspor udang rata-rata sebesar 0,43 ton dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengenai Teori Keunggulan Absolut yang membuktikan semakin tinggi produksi dalam spesialisasi atas suatu produk akan meningkatkan volume ekspor.

Selain itu, beberapa penelitian lainnya yang menguji pengaruh jumlah produksi suatu komoditi terhadap volume ekspor komoditi tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan pada penelitian Galih (2014) dan Maygitasari (2015). Penelitian Galih menghasilkan volume produksi kopi Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Begitu pula dengan penelitian Maygitasari menghasilkan jumlah produksi CPO Indonesia akan berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke pasar internasional.

## 7. Hubungan Harga Uang Internasional Terhadap Ekspor Uang Indonesia

Harga merupakan salah satu komponen dalam baruan pemasaran. Berdasarkan pembahasan mengenai harga yang telah dipaparkan pada halaman 32, harga disimpulkan menjadi sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen atas produk atau jasa yang dibeli. Sehingga harga internasional dapat disimpulkan merupakan harga yang telah disepakati di pasar internasional atas produk yang diperjual belikan dalam lingkup perdagangan internasional.

Penelitian ini menggunakan harga internasional uang yang memiliki satuan USD/kg. Berdasarkan hasil penelitian Faiqoh (2012) diketahui bahwa harga uang internasional berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor uang di Jawa Tengah ke pasar internasional dalam jangka pendek dan jangka panjang. Setiap kenaikan harga uang internasional sebesar 1 USD akan menyebabkan peningkatan volume ekspor uang rata-rata 0,24 ton dalam jangka pendek. Sementara dalam jangka panjang setiap kenaikan 1 USD atas harga uang internasional akan menyebabkan peningkatan volume ekspor uang rata-rata sebesar 0.22 ton.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya keterkaitan dengan hukum penawaran. Hukum penawaran merupakan menjelaskan hubungan antara suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan dalam sebuah pasar. Menurut Khusaini (2013: 17), apabila harga suatu barang naik akan menyebabkan jumlah barang yang ditawarkan akan ikut naik.

## 8. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia

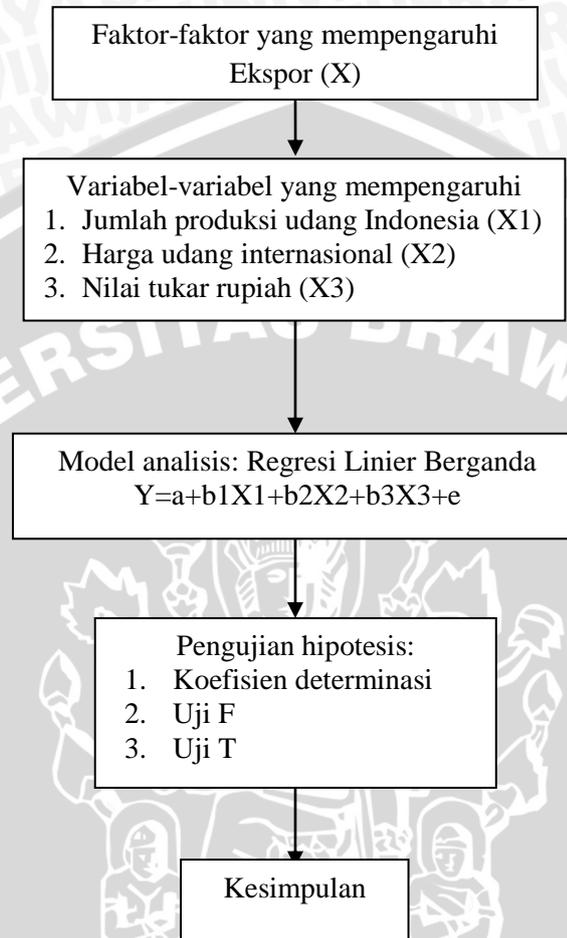
Nilai tukar yang biasa digunakan oleh dunia internasional dalam transaksi perdagangan adalah kurs dollar AS. Nilai tukar atau kurs merupakan harga unit dari satu mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir, 2004: 4). Secara teoritis, perubahan nilai mata uang selalu berubah tergantung hukum pasar. Dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai mata uang asing jika dikonversikan ke mata uang domestik ditentukan oleh besar kecilnya jumlah permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor. Menurut Ginting (2013), dalam jangka panjang nilai tukar rupiah yang semakin terapresiasi akan menyebabkan penurunan ekspor Indonesia. Menurut Madura (2008: 36) menyatakan "*As the currency strengthens, goods exported by that country will become expensive to importing countries.*" Berdasarkan pernyataan Madura, nilai mata uang yang semakin menguat akan menyebabkan produk ekspor semakin mahal bagi negara pengimpor.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun agar penelitian dapat lebih dipahami dan alur penelitian sesuai dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah diaparkan. Penelitian ini menggunakan dasar pemikiran yang diambil dari sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia. Berdasarkan hal tersebut,

peneliti menyusun maka kerangka pemikiran dalam penelitian menjadi sebagai berikut:



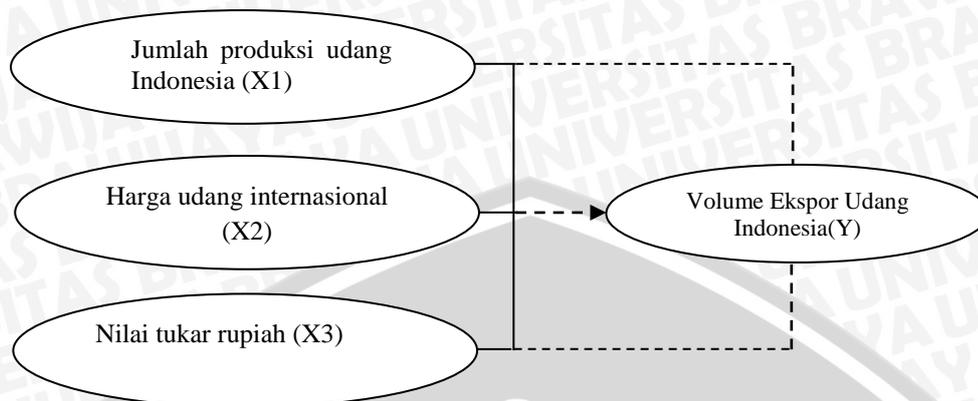
**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah peneliti, 2015

#### **D. Model Konseptual dan Model Hipotesis**

##### **1. Model Konseptual**

Berdasarkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditentukan suatu model konsep tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor dari Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor. Model konseptual tersebut dijelaskan pada Gambar 2.2 yang ada di halaman 44



Keterangan:

- - - - - : Pengaruh parsial

————— : Pengaruh secara bersamaan

### Gambar 2.2 Model Konseptual

Sumber: Diolah peneliti, 2015

#### 2. Model Hipotesis

H1: Jumlah produksi udang Indonesia (X1), harga udang internasional (X2), dan nilai tukar rupiah (X3) berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia (Y).

H2: Jumlah produksi udang Indonesia (X1), harga udang internasional (X2), dan nilai tukar rupiah (X3) berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volum ekspor udang Indonesia (Y).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan rencana atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat terjawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Riley (2005: 9), "*Explanatory research is directed towards exploring the relationships between concepts and phenomena and causality and/or interdependency between these*". Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian eksplanatori diarahkan untuk menjelajahi hubungan antara konsep dan fenomena dan kejadian dan/atau keterkaitan. Tujuan dari penelitian eksplanatori adalah mengembangkan dan menyempurnakan teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapat gambaran mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari penggunaan pendekatan kuantitatif dalam suatu penelitian akan menghasilkan data berupa angka yang terukur secara pasti.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui *website* lembaga resmi milik pemerintah dan internasional guna mendapatkan sumber data yang akurat dan dapat membantu penelitian. *Website-website* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id/>), *World Bank* (<http://data.worldbank.org/>), dan Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/>). Alasan peneliti untuk mengambil data di *website-website* tersebut karena menyediakan

data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cepat dan juga memiliki keabsahan data yang telah diakui.

### C. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) dalam Murti dan Wahyuni (2006: 21) menyebutkan bahwa variabel merupakan bentuk konsepsi atau sifat-sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat bersifat membedakan atau megubah suatu nilai (Kuncoro, 2009: 49). Sehingga perbedaan nilai tersebut dapat terjadi pada waktu yang berbeda, objek yang berbeda, atau tujuan yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat yang terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi perubahan variabel dependen dan memiliki hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel jenis ini disimbolkan sebagai "X". Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

$X_1$  = Jumlah Produksi Uang Indonesia

$X_2$  = Harga Uang Internasional

$X_3$  = Nilai Tukar Rupiah

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian yang disimbolkan dengan "Y".

Variabel ini bersifat dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya

variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor komoditi udang Indonesia (Y).

#### D. Definisi Operasional

Setiap konsep variabel yang digunakan dalam penelitian haruslah memiliki definisi yang jelas. Tanpa adanya kejelasan dari definisi tersebut dapat menyebabkan perbedaan pengertian. Definisi operasional merupakan uraian mengenai pengertian dari konsep atau variabel (Murti dan Wahyuni, 2006: 26).

Penambahan arti dari konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti. Masing-masing dari definisi operasional dari tiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah produksi udang Indonesia

Jumlah produksi udang Indonesia merupakan data produksi yang mencakup semua hasil penangkapan udang yang ditangkap dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan (Faiqoh, 2012). Data diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data yang digunakan tersaji dalam satuan kilogram dan diambil mulai Januari 2005 hingga Desember 2014 yang kemudian dikuartalkan setiap tahunnya dalam satuan kilogram.

2. Harga udang internasional

Tingkat harga menurut Kurgman dan Maurice (2005) dalam Faiqoh (2012) adalah keseluruhan harga aneka barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan uang tunai. Harga udang internasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *website* resmi *World Bank*. Penelitian ini menggunakan satuan US\$/kg. Data yang diambil memiliki periode dari

Januari 2005 hingga Desember 2014 yang kemudian dikuartalkan setiap tahunnya.

### 3. Nilai tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah menurut Latief (2001) dalam Maharani dan Setiawina (2013) merupakan nilai tukar mata uang Indonesia yaitu Rupiah terhadap nilai mata uang internasional yang merupakan mata uang dapat diterima dan digunakan dalam perdagangan internasional. Data yang digunakan adalah kurs tengah atau kurs yang disimpulkan berdasarkan hasil data kurs jual dan kurs beli dengan satuan Rupiah per Dollar Amerika Serikat. Data yang diambil dimulai semenjak periode dari Januari 2005 hingga Desember 2014 yang kemudian dikuartalkan setiap tahunnya. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia.

### 4. Volume ekspor udang Indonesia

Volume ekspor adalah hasil penjualan atau kuantitas komoditi yang diekspor Indonesia dalam kurun waktu satu tahun yang dalam bentuk volume dengan satuan ton (Dewi dan Setiawina, 2015). Dalam penelitian ini, data yang diambil dan digunakan adalah data volume ekspor udang dan memiliki kode HS (*Harmonized System*) 0361600000 sampai dengan 0306299900. Data yang diambil sebagai variabel penelitian memiliki periode dari Januari 2005 hingga Desember 2014 yang kemudian dikuartalkan setiap tahunnya dalam satuan kilogram yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi operasionalisasi setiap variabel sebelumnya, berikut ini terangkum tiap-tiap operasionalisasi variabel yang ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran
Jumlah Produksi Uang	Total Hasil Poduksi Uang Indonesia	Nominal
Harga Internasional	Harga Uang Internasional	Nominal
Nilai Tukar	Nilai Tukar Rupiah terhadap USD	Nominal
Ekspor Uang	Volume Ekspor Uang Indonesia	Nominal

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2016

#### E. Data Penelitian

Data penelitian berguna untuk meneliti sekumpulan kejadian yang diagkat dari suatu fakta atau kenyataan yang berisi kumpulan *file* atau informasi. Data yang digunakan menggunakan data *time series*. Data time series yang didapatkan lalu diubah menjadi data kuartal yang berarti dalam kurun 1 tahun terdiri atas 4 kuartal dengan periode Januari 2005 hingga Desember 2014, sehingga diperoleh data berjumlah 40 (4 kuartal x 10 tahun) yang sesuai dengan kriteria pengambilan data yang telah ditentukan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah produksi uang Indonesia periode 2005-2014.
2. Harga uang internasional periode 2005-2014.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS periode 2005-2014.
4. Volume ekspor uang Indonesia periode 2005-2014.

## F. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dan metode pengumpulan data yang ada dalam penelitian tersajikan sebagai berikut:

### 1. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk kepentingan penelitian (Kuncoro, 2009: 127). Penggunaan data sekunder dapat membuat peneliti memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang dihadapi. Data jumlah produksi udang Indonesia diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Data harga udang internasional diperoleh *World Bank*. Data nilai tukar Rupiah diperoleh dari Bank Indonesia. Data volume ekspor udang Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh atau alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian (Darmawan, 2013: 159). Data yang terkumpul harus bersifat valid agar tidak terjadi kesalahan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumentasi. Menurut Juliandi dkk (2014: 70), metode dokumentasi adalah metode dengan menyelidiki rekaman-rekaman data yang dapat berupa dokumen tertulis ataupun dokumen elektronik. Data dokumentasi yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik, *World Bank*, dan Bank Indonesia.

## G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sehingga analisis data yang akan digunakan haruslah diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah pengujian hipotesis dilakukan, maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah ditentukan. Analisis data meliputi pengolahan data, penyajian data, penghitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik yang ada. Menurut Sugiyono (2010: 428), analisis data adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Berdasarkan kutipan tersebut, analisis data diartikan sebagai proses dalam pencarian data yang dilakukan yang kemudian dikategorikan menjadi kategori untuk dijabarkan dalam unit-unit tertentu lalu diuji dan dipelajari hingga pada tahap pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang dibandingkan dengan dugaan atau hipotesis yang telah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010: 206), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggamabarkan sekumpulan data yang telah dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penggunaan

analisis deskriptif melingkupi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu data yang tersaji sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

## 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perkembangan dari analisis regresi linier sederhana. Pada model regresi linier berganda dijelaskan bahwasannya suatu variabel terikat dapat dijelaskan oleh beberapa variabel bebas (Suharjo, 2013: 101). Secara matematis, model regresi linier berganda ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$	= Variabel terikat / Volume ekspor udang Indonesia
$a_1, a_2, a_3$	= Koefisien <i>slope</i> regresi
$X_1$	= Variabel bebas / Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS
$X_2$	= Variabel bebas / Harga udang internasional
$X_3$	= Variabel bebas / Jumlah produksi udang domestik
$a$	= Koefisien <i>intercept</i> regresi
$e$	= eror persamaan regresi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Keunggulan penggunaan metode OLS adalah kemudahan dalam penarikan interpretasi sehingga dapat memberikan hasil terbaik dibanding metode lainnya. Operasionalisasi pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 23.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dapat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Siagian dan Sugiarto (2000: 259) rumus koefisien determinasi ditulis sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi  
 $SSR$  = Jumlah kuadrat regresi  
 $SST$  = Jumlah total kuadrat

#### b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji ini biasa juga disebut dengan uji signifikansi simultan. Model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : a_1, a_2, a_3 = 0$$

Hipotesis ini memiliki arti bahwasannya jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah

berpengaruh secara tidak signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia.

$$H_a : a_1, a_2, a_3 \neq 0$$

Hipotesis ini memiliki arti bahwasannya jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh manakah pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Pengujian ini bisa disebut dengan uji signifikan parameter individual. Model hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : a_1 = 0$  Variabel jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.

$H_a : a_1 \neq 0$  Variabel jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.

$H_0 : a_2 = 0$  Variabel harga udang internasional berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.

$H_a : a_2 = 0$  Variabel harga udang internasional berpengaruh secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.

$H_0 : a_3 \neq 0$  Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.

$H_a : a_3 = 0$  Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.



## BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Data Penelitian

## 1. Jenis Udang Ekspor

Udang juga merupakan salah satu komoditi utama ekspor asal Indonesia. Produk udang yang biasa diekspor oleh Indonesia adalah udang segar atau beku, udang tanpa atau dengan kulit, udang tanpa atau dengan kepala, pasta udang, kerupuk udang dan lain-lain. Selain itu, udang memiliki nilai gizi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Berikut nilai gizi udang mentah dibekukan yang disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Nilai Gizi Udang Beku Mentah yang Dibekukan Sebelumnya

Kandungan Gizi	Satuan	Nilai Gizi (per 100 gram)
Air	g	83.01
Energi	kcal	71.00
Protein	g	13.61
Lemak total	g	1.01
Vitamin:		
Vitamin A	µg	54.00
Vitamin D	µg	0.10
Mineral:		
Kalsium	mg	54.00
Zat Besi	mg	0.21
Magnesium	mg	22.00
Fosfor	mg	244.00
Potasium	mg	113.00
Sodium	mg	566.00
Zinc	mg	0.97

Sumber: *National Nutrient Database for Standard Reference Release 28, United States Department of Agriculture (2016)*

Udang memiliki berbagai macam jenis dan digolongkan ke dalam kelas *crustacea*. Menurut Ferdinand dan Aribowo (2009: 117), *crustacea*

adalah hewan yang bercangkang dan biasa hidup di laut dan air tawar. Berdasarkan tempat hidupnya udang digolongkan menjadi udang air tawar (*Macrobrachium sp.*) dan udang laut (*Penaeus sp.*). Udang yang biasa diekspor ke pasar-pasar internasional adalah udang windu, udang galah dan udang vannamei.

a. Udang Windu

Udang windu merupakan salah satu biota air yang dapat di laut dan dibudayakan. Istilah yang biasa disebut untuk udang windu di pasar internasional adalah *tiger prawn*, *tiger shrimp*, atau *black shrimp* (Amir, 2006: 28). Istilah *tiger* muncul karena corak atau motif yang terdapat pada tubuhnya yang mirip dengan corak harimau.

Udang windu memiliki aneka ragam warna. Udang windu dapat berwarna merah, hijau, coklat, dan lain-lain. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.1 dibawah ini:



**Gambar 4.1 Udang Windu Asal Tarakan**

Sumber: WWF Indonesia, 2012

Udang windu memiliki karakteristik morfologi berupa udang *penaeid* atau kaki jalan pertama, kedua, dan ketiga bercapit (Faqih, 2013: 9). Selain itu,

secara umum udang windu terbagi atas dua bagian yaitu bagian kepala hingga dada dan bagian perut hingga ekor (Amri, 2006: 29).

Udang windu merupakan hewan yang aktif mencari makan dan beraktifitas dalam malam hari. Pakan yang tepat untuk udang windu memiliki banyak macam variasi tergantung dari umurnya. Umumnya udang windu memakan hewan-hewan kecil seperti invertebrata air (hewan tidak bertulang belakang), udang kecil, kerang dan lain-lain (Amri, 2006: 33).

Udang windu idealnya hidup di daerah perairan dengan kadar garam 19%-35% (Amri, 2006: 32). Selain itu, udang windu dapat bertahan hidup di daerah yang terhindar dari pencemaran dan harus memiliki perairan yang jernih. Hal tersebut dikarenakan wilayah dengan dasar perairan berlumpur dan tercemar dapat menghambat pertumbuhan udang windu.

b. Udang Vannamei

Udang vannamei atau biasa dikenal dengan *whiteleg shrimp* di pasar internasional ([www.fao.org](http://www.fao.org), 2016). Udang vannamei merupakan hewan yang hidup di air laut (Suharyadi, 2011: 6). Udang jenis ini lebih aktif di saat malam hari untuk mencari makan, sementara pada siang harinya akan menyembunyikan diri dari paparan sinar matahari.

Udang vannamei mempunyai ciri-ciri khas yang memiliki kemiripan dengan udang windu, yaitu kaki pertama, kedua, dan ketiga bercapit (Suharyadi, 2011: 4). Udang vannamei memiliki tubuh yang beruas-ruas. Tubuhnya terbagi atas dua bagian yaitu kepala hingga dada dan perut hingga ekor. Wujud udang vannamei terlihat di Gambar 4.2 di halaman 59:



**Gambar 4.2 Udang Vannamei Mexico**  
Sumber: *Food and Agriculture Organization*, 2016

c. Udang Galah

Udang galah merupakan udang yang hidup di air tawar dan dapat dibudidayakan. Udang jenis ini dikenal di pasar internasional sebagai *giant tiger prawn* (Rahardjo dan Saifulridjal, 2011: 1). Istilah tersebut muncul karena udang tersebut diklaim udang dengan jenis yang terbesar ukurannya dibandingkan udang air tawar lainnya. Berikut wujud udang galah pada Gambar 4.3.



**Gambar 4.2 Udang Galah Siratu**  
Sumber: *Kementerian Kelautan dan Perikanan*, 2015

Udang galah pada umumnya memiliki warna tubuh biru kehijauan (Amri, 2006: 15). Selain itu, terkadang ditemukan pula udang galah dengan

warna kemerahan. Variasi warna tersebut terjadi karena faktor habitat atau tempat tinggal udang galah yang dapat ditemukan di daerah hilir sungai sampai 100-150 km dari muara sungai menuju ke laut (Murtidjo, 2011: 21).

## 2. Tren Produksi Udang Indonesia

Jumlah Produksi Udang Indonesia merupakan jumlah produksi udang dari Indonesia baik hasil tangkapan laut maupun hasil tangkapan budidaya. Jumlah produksi udang dinyatakan dalam satuan kilogram. Data jumlah produksi udang Indonesia yang digunakan, dihitung dalam kuartal yang dimulai dari kuartal satu tahun 2005 sampai dengan kuartal empat tahun 2014. Data tersebut disajikan pada Tabel 4.2 di halaman 61.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah produksi udang Indonesia mulai dari kuartal pertama tahun 2005 hingga kuartal empat tahun 2014 cenderung mengalami fluktuasi. Selama sepuluh tahun jumlah produksi udang Indonesia telah mengalami peningkatan dan penurunan. Variabel jumlah produksi udang Indonesia mengalami titik tertinggi di akhir tahun 2013 yaitu di kuartal empat. Sebanyak 230.145.860 kilogram udang yang berhasil diproduksi oleh nelayan Indonesia.

Rata-rata jumlah produksi udang Indonesia dari kuartal satu 2005 hingga kuartal empat 2014 adalah 230.145.860 kilogram. Terlihat juga di Tabel 4.2, rata-rata jumlah produksi udang Indonesia pada tahun 2005 yaitu mencapai 140.247.000 kilogram. Sementara di tahun 2006, Indonesia mengalami penurunan jumlah produksi udang dengan rata-rata 138.693.500 kilogram.



Tahun 2007, Indonesia bangkit kembali hingga akhirnya di tahun 2008 rata-rata jumlah produksi udang telah meningkat menjadi 161.628.000 kilogram. Sayangnya jumlah tersebut merosot tajam di tahun 2009 sebesar 143.732.500 kilogram. Kemerosotan atas tahun 2009 akhirnya dibayarkan oleh Indonesia, hal tersebut terbukti dengan terus meningkatnya jumlah produksi udang Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Rata-rata jumlah produksi udang Indonesia tahun 2013 mencapai 224.324.500 kilogram, namun harus turun di tahun 2014 menjadi 211.907.250 kilogram.

### 3. Tren Harga Udang Internasional

Harga udang internasional merupakan indikator harga udang yang dikeluarkan oleh *World Bank*. Harga ini digunakan sebagai acuan produsen untuk harga jual udang di pasar internasional. Harga udang internasional yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam satuan US\$/Kg. Sementara itu, data harga udang internasional dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data kuartalan yang dimulai dari kuartal satu 2005 sampai dengan kuartal empat 2014. Data tersebut disajikan pada Tabel 4.3 di halaman 63.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 bahwa harga udang internasional cenderung stabil pada tahun 2005 sampai kuartal tiga tahun 2009 meskipun sempat mengalami peningkatan di tahun 2008. Selanjutnya dari kuartal empat tahun 2009 harga udang internasional merosot hingga kuartal satu di tahun 2010. Harga udang mengalami perbaikan ketika masuk di kuartal dua tahun 2010 hingga tahun 2014 walaupun sempat menurun di tahun 2012.



Rata-rata harga udang di pasar internasional dari kuartal satu tahun 2005 hingga kuartal empat tahun 2014 dijual dengan harga 11.41 US\$/Kg dengan 2.37 US\$/Kg. Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata harga udang internasional di tahun 2005 yaitu 10.34 US\$/Kg. Sementara itu, pada tahun 2006, harga udang internasional turun hingga tahun 2009 walaupun sempat naik di tahun 2008 menjadi 10.69 US\$/Kg. Selama tahun 2010 hingga tahun 2014, harga udang internasional terus mengalami peningkatan sehingga mencapai 16.57US\$/Kg di tahun 2014 walaupun sempat turun di tahun 2012 menjadi 10.63 US\$/Kg.

#### 4. Tren Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai tukar dari sebuah mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Penelitian ini menggunakan data nilai tukar mata uang negara Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang negara Amerika Serikat (Dollar AS). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai kurs tengah yang merupakan selisih dari nilai kurs jual dan kurs beli yang dicatat oleh Bank Indonesia. Satuan yang digunakan dalam data nilai tukar adalah Rp/US\$. Data nilai tukar rupiah yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam bentuk kuartal dari periode kuartal satu tahun 2005 sampai dengan kuartal empat tahun 2014 dan tersedia di Tabel 4.4 di halaman 65.

Berasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar terus mengalami fluktuasi. Nilai tukar rupiah mengalami penguatan pada kuartal dua tahun 2011 terhadap dollar AS. Kondisi nilai tukar rupiah



mengalami pelemahan terjadi pada kuartal empat tahun 2014 terhadap dollar AS.

Berdasarkan Tabel 4.4, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 9.705,43/US\$. Selanjutnya pada tahun 2006 dan 2007, nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau kondisi menguatnya nilai mata uang yaitu dari sebesar Rp 9.164,49/US\$ menjadi Rp 9.139,37/US\$. Tahun 2008 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi atau melemahnya nilai mata uang) menjadi Rp 9.692,11/US\$. Kondisi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS kembali terjadi pada tahun 2009 yaitu menjadi sebesar Rp 10.407,83/US\$. Selanjutnya pada tahun 2010 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi menjadi Rp 9.086,85/US\$, dan kondisi yang sama pun terjadi di tahun 2011 sehingga nilai tukar rupiah menjadi Rp 8.776,01/US\$. Tahun 2012, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar AS menjadi sebesar Rp 9.384,24 US\$. Kondisi depresiasi pun terjadi kembali di tahun 2013 dan 2014, sehingga nilai tukar rupiah dari sebesar Rp 10.459,09/US\$ menjadi Rp 12.247,15/US\$.

##### 5. Tren Ekspor Udang Indonesia

Volume ekspor udang Indonesia merupakan jumlah atau total berat ekspor udang yang dilakukan oleh Indonesia sebagai negara produsen di pasar internasional. Penelitian ini menggunakan data volume ekspor udang Indonesia dalam satuan kilogram. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data kuartal yang tercatat semenjak kuartal satu tahun 2005 sampai dengan kuartal empat tahun 2014.



Tabel 4.5 di halaman 67 menunjukkan perkembangan volume ekspor udang Indonesia. Selama tahun 2007 sampai dengan 2010 bahwa Indonesia mengekspor udang lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun lainnya. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, rata-rata volume ekspor udang yang hampir menyentuh 30.000.000 kilogram. Tahun 2008 pada kuartal empat merupakan nilai terendah variabel ini dengan jumlah sebesar 22.275.398 kilogram udang telah diekspor oleh Indonesia ke pasar internasional.

Berbeda dengan tahun 2005-2006 dan 2011-2014, rata-rata volume ekspor udang mencapai lebih dari 30.000.000 kilogram. Terlihat pada tahun 2006 dan 2014, rata-rata volume ekspor udang Indonesia bahkan mencapai lebih dari 40.000.000 kilogram. Nilai tertinggi dari variabel ini terlihat di kuartal empat tahun 2014 dengan pencapaian udang yang berhasil diekspor oleh Indonesia mencapai 49.057.321 kilogram ke pasar internasional, bahkan jumlah tersebut melebihi dari rata-rata tahun tersebut yang mencapai 44.835.949 kilogram.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang akan diteliti. Keuntungan dalam penggunaan statistik deskriptif ialah peneliti diberikan kemudahan dalam mengamati perhitungan data, rata-rata data, dan standar deviasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran data penelitian secara garis besar.

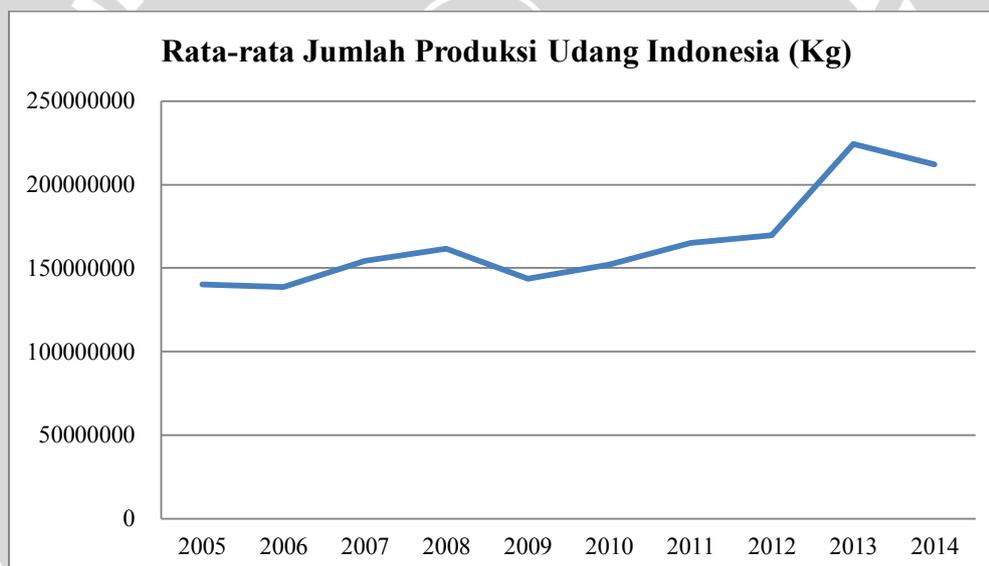
Sementara itu, dalam penelitian terdapat beberapa istilah yang akan muncul dan digunakan untuk analisis ini. Jumlah data menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian. Nilai maksimum variabel menunjukkan nilai yang paling tinggi dari tiap-tiap variabel, sedangkan nilai minimum variabel menunjukkan nilai terendah dari tiap-tiap variabel. Standar deviasi merupakan alat untuk mengukur penyebaran dari suatu data terhadap rata-rata data tersebut. Semakin nilai data jauh tersebar dengan rata-ratanya mengimplikasikan semakin besar nilai standar deviasinya, sedangkan semakin nilai data dekat dengan nilai rata-ratanya mengimplikasikan semakin kecil nilai standar deviasinya.

Penelitian ini menganalisis empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah jumlah produksi uang Indonesia, harga uang internasional, dan nilai tukar Rupiah. Sementara itu, volume ekspor uang Indonesia digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Windows Excel 2007* untuk melakukan pengukutan statistik deskriptif.

Periode atau waktu yang digunakan dalam analisis penelitian ini dilakukan pada suatu periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama 10 tahun yang dimulai dari kuartal 1 tahun 2005 hingga kuartal 4 tahun 2014. Sehingga data yang dianalisis berjumlah sebesar empat puluh data ( $4 \times 10 \text{ tahun} = 40$ ). Deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersajikan dalam halaman 70.

a. Jumlah Produksi Udang Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.2 di halaman 61 menunjukkan bahwa pada awal tahun 2006 di kuartal satu merupakan titik terendah dari variabel jumlah produksi udang Indonesia. Sebanyak 136.567.430 kilogram udang telah berhasil diproduksi oleh Indonesia. Sementara itu, titik tertinggi dari variabel ini terlihat pada tahun 2013 di kuartal empat. Sebanyak 230.145.860 kilogram udang telah berhasil diproduksi oleh Indonesia. Pergerakan jumlah produksi udang disajikan dalam Grafik 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Jumlah Produksi Udang Indonesia Tahun 2005-2014**

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2016

Berdasarkan Gambar 4.4 yang telah disajikan, dapat terlihat pergerakan produksi udang Indonesia mengalami naik dan turun selama sepuluh tahun. Tahun 2006, produsen udang sempat dilanda masalah atas wabah virus yaitu IMNV (*Infectious Myonecrosis Virus*). Hal tersebut membuat produksi udang Indonesia menurun. Virus tersebut pertama kali ditemukan di Brazil

pada tahun 2004. IMNV pertama kali dilaporkan terjadi di Situbondo. Virus ini menyebabkan kematian udang berskala besar sehingga terjadinya kegagalan panen secara masal produsen udang di Indonesia. Menurut Hadi (2012), virus ini telah merugikan 65 ribu petambak udang Indonesia. Selain itu, mengkonsumsi udang yang terjangkit virus ini dapat menyerang sistem kekebalan tubuh anak-anak dibawah umur lima tahun dengan gejala diare.

Selepas serangan wabah virus yang menyerang udang di tahun 2006, produksi udang Indonesia pun kembali meningkat di tahun 2007 dan 2008. Tahun 2009 produksi udang Indonesia pun kembali menurun, hal tersebut diakibatkan lesunya permintaan dari negara-negara pengimpor udang pasca krisis ekonomi di tahun 2008.

Tahun 2010 hingga tahun 2013 merupakan prestasi yang baik bagi Indonesia karena telah mampu meningkatkan produksi udang. Luas wilayah penangkapan perikanan merupakan salah satu faktor yang turut mengambil andil pada kenaikan produksi udang Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin besarnya luas wilayah penangkapan akan membuat ketersediaan udang yang dibutuhkan pun semakin banyak. Grafik luas wilayah penangkapan perikanan terlihat di Gambar 4.5 yang ditampilkan di halaman 72.

Luas wilayah penangkapan perikanan Indonesia di tahun 2009 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013. Tahun 2009, luas wilayah penangkapan perikanan Indonesia sebesar 996.223 Ha. Tahun 2010 luas wilayah penangkapan perikanan Indonesia meningkat menjadi 1.080.966

Ha. Tahun 2011, luas wilayah penangkapan perikanan Indonesia kembali meningkat menjadi 1.101.634 Ha. Luas wilayah penangkapan perikanan Indonesia terus meningkat sepanjang tahun 2012 dan 2013 hingga mencapai 1.278.464 Ha di tahun 2013.



**Gambar 4.5 Grafik Luas Wilayah Penangkapan Perikanan 2009-2013**

Sumber: Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2014, diolah 2016

Tidak hanya itu, sepanjang tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pasar udang internasional mengalami kepanikan atas wabah penyakit yang menyerang udang. Wabah penyakit tersebut bernama EMS (*Early Mortality Syndrome*)/AHPNS (*Acute Hepatopancreatic Necrosis*). Wabah penyakit ini pertama kali muncul di tahun 2009 di negara Cina lalu menyebar ke negara Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Indonesia dan India merupakan negara yang tidak terkena imbasan dari wabah penyakit tersebut. Berdasarkan artikel yang dibuat oleh Poh (2014: 18), terdapat dua alasan Indonesia bebas dari wabah penyakit EMS/AHPNS, yaitu

*“(1) After its very bitter experience of contracting IMNV in 2006, the shrimp farming communities in Indonesia have been very careful about trans-border import of shrimp. (2) Indonesian farms have very hygienic pond bottoms, more than 90% of the ponds in Indonesia have central discharge systems.”*

Berdasarkan kutipan tersebut, Poh menyebutkan bahwa Indonesia kini lebih berhati-hati dalam mengimpor udang dari negara lain sebagai akibat dari pengalaman atas terjangkitnya penyakit IMNV di tahun 2006. Selain itu, kolam udang Indonesia memiliki dasar yang bersih karena 90% kolam-kolam tersebut mempunyai sistem pembuangan utama. Sebab itulah Indonesia dapat terus meningkatkan produksinya meskipun terjadi kekhawatiran dunia atas penyakit EMS/AHPNS.

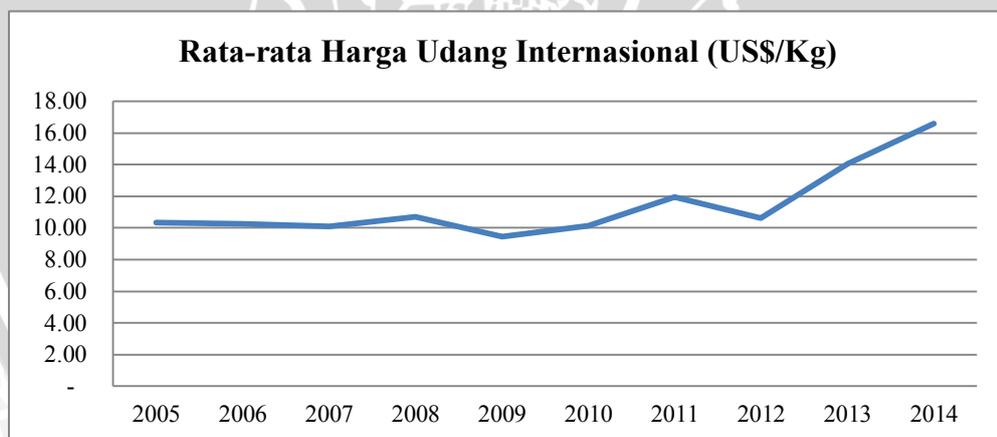
Terlepas dari wabah penyakit udang yang menyerang di negara Asia Tenggara, Indonesia tetap menghadapi penurunan produksi udang Indonesia di tahun 2014. Selain faktor kondisi alam, harga udang di pasar internasional yang terus anjlok di tahun 2014 membuat harga udang dalam negeri ikut turun. Menurut Sunarwan dalam Wibowo (2014), harga jual udang yang semula pada kisaran Rp 84.000,00-Rp 85.000,00 per kilogram turun menjadi Rp 50.000,00, sedangkan biaya produksi terus melejit membuat produsen tidak dapat melanjutkan usahanya.

Selain itu, perubahan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti melalui Peraturan Menteri Nomor 56/PERMEN/KP/2014 yang aktif pada 3 November 2014 sampai dengan 23 Desember 2014. Peraturan ini dibuat untuk mengendalikan jumlah *illegal fishing* yang dilakukan oleh kapal asing untuk melindungi kapal-kapal nelayan Indonesia dan jumlah stok ikan di Indonesia. Hasil yang didapatkan setelah diberlakukannya kebijakan tersebut adalah terjadinya kemerosotan volume produksi ikan pelabuhan perikanan samudera dan nusantara.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014: 118), volume produksi ikan pelabuhan perikanan samudera (PPS) dan produksi ikan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) turun sebesar 19,66% semenjak kebijakan tersebut diberlakukan.

b. Harga Udang Internasional

Berdasarkan Tabel 4.3 di halaman 63 menunjukkan bahwa pada kuartal satu, tahun 2010 merupakan titik terendah dari variabel harga udang internasional. Harga udang internasional pada saat itu dipatok sebesar 8.27 US\$/Kg. Sementara itu, titik tertinggi dari variabel ini terlihat pada tahun 2014 di kuartal dua. Harga udang internasional pada saat itu dipatok sebesar 17.82 US\$/Kg. Pergerakan harga udang internasional disajikan dalam Grafik 4.6 berikut ini:



**Gambar 4.6 Grafik Rata-rata Harga Udang Internasional Tahun 2005-2014**

Sumber: *World Bank*, diolah 2016

Berdasarkan Gambar 4.6, diketahui bahwa harga udang internasional mengalami peningkatan di tahun 2008. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh FAO (2008: 47) menyatakan bahwa “*prices of wild*

*species from capture fisheries are increasing faster than prices of farmed species, because of the stronger impact of higher fuel prices on fishing vessel operations than on farmed species*". Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga minyak mentah dunia yang meningkat menjadikan harga tangkap perikanan termasuk udang ikut meningkat. Harga minyak mentah dunia yang menyentuh lebih dari 100 US\$/barel pada tahun 2008 membuat biaya operasional pun meningkat.

Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2009 membuat harga udang internasional pun turun. Hal tersebut dikarenakan rendahnya jumlah permintaan udang yang dipicu oleh rendahnya permintaan dari bisnis makanan termasuk restoran. Menurut FAO (2009) menyatakan bahwa:

*"The shrimp sector has been suffering from a weakening demand. This demand has been much affected by the economic woes, as consumers cut down on away-from-home meals and turned to less expensive seafood products"*.

Berdasarkan kutipan tersebut rendahnya permintaan udang khususnya dari bisnis makanan disebabkan oleh perubahan kebiasaan pelanggan. Semenjak terjadinya gejolak ekonomi, para pelanggan tidak lagi menyantap udang dan memilih produk perikanan lainnya yang lebih murah.

Sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 harga udang internasional berangsur-angsur mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan udang sedang menipis akibat wabah EMV/AHPNS yang melanda sejak tahun 2010, sedangkan jumlah permintaan udang oleh sejumlah negara-negara importir meningkat menyebabkan harga udang internasional pun semakin meningkat. Wabah penyakit tersebut menyerang

sejumlah negara-negara di kawasan Asia seperti China dan Thailand yang merupakan negara produsen utama udang untuk pasar internasional.

Peningkatan yang terjadi di sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, namun harga udang internasional sempat turun kembali di tahun 2012. Terlihat di Gambar 4.6 pada halaman 69, grafik rata-rata harga udang internasional menunjukkan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 harga udang internasional terus mengalami peningkatan yang signifikan kecuali di tahun 2012. Berdasarkan laporan FAO (2012: 64) menyatakan bahwa:

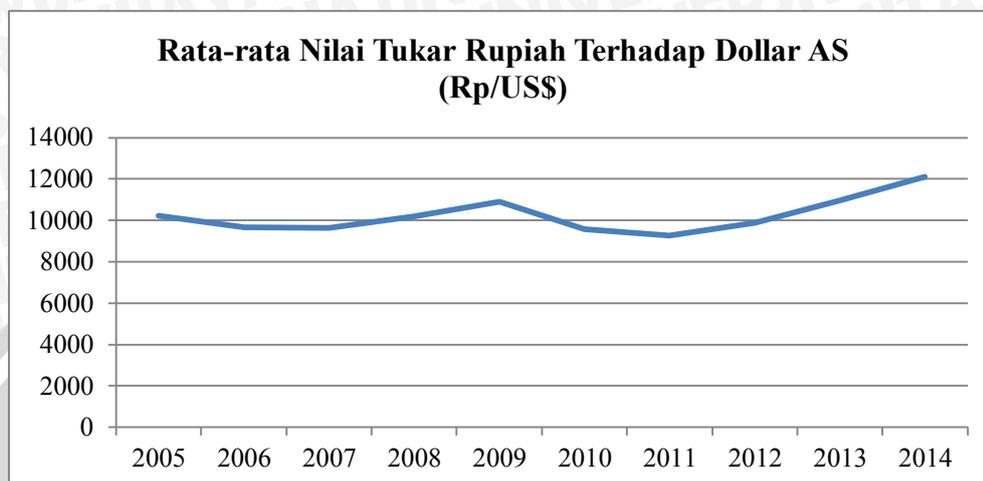
*“International prices of fish and fish products have been under downward in 2012, in particular farmed species, while prices of captured fish have fared better. The price dip was the result of reduced consumer demand, the effect of which was contained in captured fish sector by a downsizing production.”*

Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa terjadinya penurunan harga internasional pada ikan dan produk perikanan khususnya untuk spesies yang dibudidayakan seperti udang, salmon, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan efek yang disebabkan oleh rendahnya permintaan terhadap ikan dan produk perikanan khususnya udang oleh negara-negara importir udang utama di pasar internasional.

#### c. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan Tabel 4.4 di halaman 65 menunjukkan bahwa pada awal tahun 2011 di kuartal dua merupakan titik terendah dari variabel nilai tukar rupiah. Nilai mata uang rupiah terhadap dollar AS pada saat itu dipatok sebesar Rp 8.590,37/US\$. Sementara itu, titik tertinggi dari variabel ini terlihat pada tahun 2014 di kuartal empat. Nilai mata uang rupiah terhadap

dollar AS pada saat itu dipatok sebesar Rp 12.247,15/US\$. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS disajikan dalam Grafik 4.7 berikut ini:



**Gambar 4.7 Grafik Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS 2009-2014**

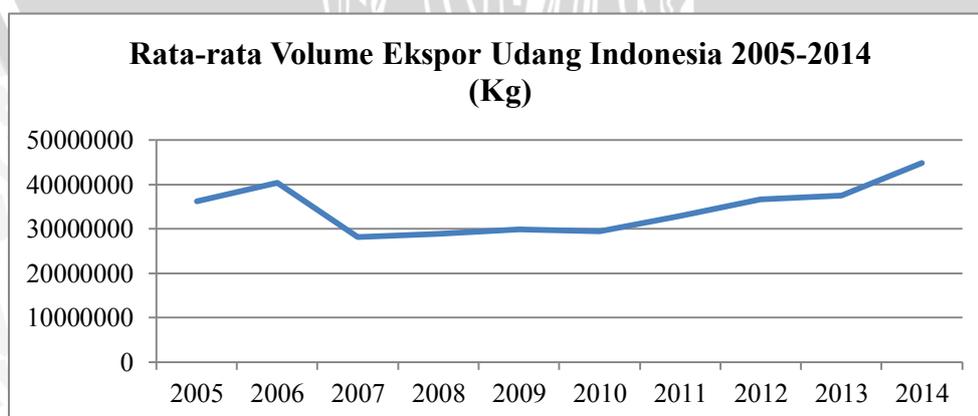
Sumber: Bank Indonesia, diolah 2016

Berdasarkan Gambar 4.7 terlihat bahwa nilai tukar rupiah telah mengalami depresiasi dan apresiasi sepanjang tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Kondisi terapresiasi dan terdepresiasinya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS didukung oleh salah satunya dengan kondisi neraca perdagangan Indonesia. Neraca perdagangan yang surplus mengindikasikan nilai ekspor yang lebih banyak dibandingkan nilai impor. Nilai ekspor yang lebih banyak ini dapat menambah pasokan valuta asing khususnya dollar AS sebagai mata uang yang dalam sistem pembiayaan ekspor dan impor Indonesia. Sebaliknya, neraca perdagangan yang defisit mengindikasikan nilai impor yang lebih banyak dibandingkan nilai ekspor. Nilai impor yang berlebih ini membuat permintaan terhadap valuta asing pun meningkat.

Selain itu, gejolak perekonomian seperti krisis yang dialami oleh Yunani, krisis pasar keuangan global dan lain-lain yang terjadi di berbagai negara juga turut berdampak pada pergerakan nilai tukar. Gejolak perekonomian yang terjadi dapat mendorong ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Selanjutnya, ketidakpastian ekonomi menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara lain sehingga memicu munculnya spekulasi dan ekspektasi yang beredar di masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri.

d. Volume Ekspor Uang Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.5 di halaman 63 menunjukkan bahwa pada kuartal empat, tahun 2008 merupakan titik terendah dari variabel volume ekspor uang Indonesia. Sebanyak 22.275.398 kilogram uang diekspor oleh Indonesia ke pasar internasional. Sementara itu, titik tertinggi dari variabel ini terlihat pada tahun 2014 di kuartal empat. Sebanyak 49.057.321 kilogram uang diekspor oleh Indonesia ke pasar internasional. Pergerakan volume ekspor uang Indonesia disajikan dalam Grafik 4.8 berikut ini:



**Gambar 4.8 Grafik Rata-rata Volume Ekspor Uang Indonesia 2005 2014**

Sumber: BPS, diolah 2016

Hal yang menyebabkan semakin meningkatnya volume ekspor udang Indonesia ke pasar internasional seperti yang terjadi pada tahun 2011 sampai dengan 2014 tidak lain dikarenakan tingginya permintaan udang di sejumlah negara importir udang meskipun harga udang internasional pada periode tersebut juga ikut meningkat. Selain itu, Indonesia diperuntungkan dengan kondisi alam yang dibandingkan China dan Thailand yang terjangkit wabah penyakit EMS. Hal tersebut mendorong Indonesia berupaya memproduksi udang untuk memenuhi permintaan pasar.

Berbeda dengan kondisi yang terjadi sepanjang tahun 2007 hingga tahun 2010. Penurun volume ekspor udang Indonesia terjadi seiring dengan kondisi perekonomian yang sedang melambat akibat krisis global. Krisis global ini menciptakan iklim lesu di pasar internasional yang ditandai oleh rendahnya permintaan oleh negara-negara tujuan ekspor.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas, yaitu Jumlah Produksi Udang Indonesia ( $X_1$ ), Harga Udang Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yakni Volume Ekspor Udang Indonesia ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dibantu dengan alat bantu *SPSS version 23* yang disajikan dalam Tabel 4.6 yang ditampilkan dalam halaman 80.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

bebas. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *Adjusted R Square* atau  $R^2$ . Hasil perhitungan  $R^2$  dengan menggunakan alat bantu *SPSS version 23* disajikan dalam Tabel 4.6 yang ditampilkan dalam halaman 79.

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	15796949.300	9315957.717		1.696	.099			
produksi	-.036	.053	-.173	-.681	.500	.295	3.392	
harga inter	1627937.717	680923.473	.636	2.391	.022	.269	3.721	
nilai tukar	605.653	1098.286	.096	.551	.585	.631	1.585	
R	= .561 <sup>a</sup>							
R Square	= .315							
Adjusted R Square	= .258							

a. Dependent Variable: ekspor

Sumber: Data diolah (2016), Lampiran 1 dan 2

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,258.

Hasil ini memiliki arti bahwa volume ekspor udang Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yakni jumlah produksi udang Indonesia, harga internasional, dan nilai tukar sebesar 25,8% ( $0,258 \times 100\%$ ). Sebesar 74,2% ( $100\% - 25,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dan dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu, berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,173X_1 + 0,636X_2 + 0,096X_3$$

Berdasarkan persamaan matematika di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Koefisien Variabel  $X_1$  (Jumlah Produksi Udang)

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah produksi udang Indonesia adalah 0,173 yang bertanda negatif. Hal tersebut mendakan bahwa jumlah produksi udang

Indonesia memiliki hubungan yang bersifat negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini mengindikasikan apabila jumlah produksi udang Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1 kilogram akan membuat penurunan terhadap volume ekspor udang Indonesia sebesar 0,173 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, apabila jumlah produksi udang Indonesia mengalami penurunan sebesar 1 kilogram akan membuat volume ekspor udang Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,173 poin.

b. Koefisien Variabel  $X_2$  (Harga Udang Internasional)

Berdasarkan persamaan regresi yang telah didapatkan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel harga udang internasional adalah 0,636 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa harga udang internasional memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap volume ekspor udang. Hal tersebut menandakan apabila harga udang internasional mengalami peningkatan sebesar 1 US\$ akan meningkatkan volume ekspor udang turut meningkat sebesar 0,636 poin dengan asumsi tidak terjadi perubahan dengan variabel lainnya. Sebaliknya, apabila harga udang internasional mengalami penurunan sebesar 1 US\$ akan menyebabkan penurunan terhadap volume ekspor udang sebesar 0,636 poin dengan asumsi tidak terjadi perubahan dengan variabel lainnya.

c. Koefisien Variabel  $X_3$  (Nilai Tukar Rupiah)

Berdasarkan persamaan yang telah didapatkan diketahui bahwa nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS adalah sebesar 0,096

yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap volume ekspor udang Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami apresiasi akan menyebabkan volume ekspor udang Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,096 poin dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami depresiasi maka akan menyebabkan penurunan terhadap volume ekspor udang Indonesia dengan asumsi variabel lainnya tidak ikut berubah.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan apabila semua data telah terkumpul dan telah diolah oleh peneliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan baik untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik yaitu *SPSS version 23*. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor udang Indonesia. Model hipotesis ( $H_1$ ) yang digunakan dalam uji F pada penelitian ini adalah jumlah produksi udang

Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah secara signifikan bersama-sama mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia. Alat uji yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu nilai  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_1$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang berarti variabel bebas yang ada dalam penelitian secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yang berarti variabel bebas yang ada dalam penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451346415420099.44	3	150448805140033.12	5.509	.003 <sup>b</sup>
	Residual	983203309361025.40	36	27311203037806.26		
	Total	1434549724781124.80	39			

a. Dependent Variable: ekspor

b. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga inter

Sumber: Data diolah (2016), Lampiran 3

Terlihat pada Tabel 4.7, hasil  $F_{hitung}$  yang didapatkan adalah sebesar 5,509. Nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan memiliki nilai yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yang bernilai sebesar 2,85 atau  $F_{hitung} 5,509 > F_{tabel} 2,85$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah mempengaruhi secara signifikan bersama-sama mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia.

b. Uji t

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi suatu variabel terikat. Model hipotesis (H<sub>2</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah secara parsial dapat mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka H<sub>2</sub> diterima, yakni variabel bebas yang dibahas dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka H<sub>2</sub> ditolak, yakni variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *SPSS version 23*. Tabel 4.8 menyajikan hasil pengujian uji t berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.696	.099		
	produksi	-.681	.500	.295	3.392
	harga inter	2.391	.022	.269	3.721
	nilai tukar	.551	.585	.631	1.585

a. Dependent Variable: ekspor

Sumber: Data diolah (2016), Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.8, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Uji t antara  $X_1$  (jumlah produksi udang Indonesia) terhadap  $Y$  (volume ekspor udang Indonesia) menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,681 < 1,68023$  atau  $Sig.t (0,500) > \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara  $X_1$  terhadap  $Y$ . Hal ini menandakan bahwa  $H_2$  ditolak sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa jumlah produksi udang Indonesia secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.
- 2) Uji t antara  $X_2$  (harga udang internasional) terhadap  $Y$  (volume ekspor udang Indonesia) menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,391 > 1,68023$  atau  $Sig.t (0,022) < \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  terhadap  $Y$ . Hal ini menandakan bahwa  $H_2$  diterima sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa harga udang internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.
- 3) Uji t antara  $X_3$  (nilai tukar rupiah) terhadap  $Y$  (volume ekspor udang Indonesia) menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,551 > 1,68023$  atau  $Sig.t (0,585) < \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara  $X_3$  terhadap  $Y$ . Hal ini menandakan bahwa  $H_2$  ditolak sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 dapat terlihat dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah mempengaruhi secara signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia sejak tahun 2005 hingga tahun 2014. Terlihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan adalah sebesar 0,258 atau 25,8% pengaruh volume ekspor udang Indonesia dapat dijelaskan oleh jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar Rupiah.

Selain dengan melihat nilai  $R^2$ , pengujian Hipotesis 1 dapat dilihat dari uji F. Hasil uji F yang diperoleh dalam penelitian ini yakni nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni dengan nilai sebesar  $5,509 > 2,85$ . Selain itu, terlihat nilai Sig. yang terlihat pada Tabel 4.9 di halaman 78 didapatkan nilai Sig. sebesar 0,003 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 0,05, sehingga Sig. ( $0,003 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini menandakan ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap volume ekspor udang. Demikian jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar dapat mempengaruhi secara signifikan bersama-sama volume ekspor udang.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

### a. Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu uji t menghasilkan bahwa jumlah produksi udang Indonesia secara parsial memiliki nilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  variabel jumlah produksi udang Indonesia yang didapatkan dalam pengujian ini yakni sebesar 0,681. Nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1,68023 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Besar pengaruh variabel jumlah produksi terhadap volume ekspor udang secara parsial yaitu 17,3% bertanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia ditolak.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi ekspor yang menyebutkan bahwa diversifikasi produk dengan menambah jumlah produk dapat mendorong ekspor suatu negara. Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Faiqoh (2012) dan yang menghasilkan bahwa produksi dapat mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang.

Ketidaksesuaian ini dapat terjadi akibat situasi pasar yang cepat berubah. Situasi pasar yang bersifat tidak stagnan membuat tidak selamanya

produksi yang terus meningkat dapat mendorong suatu negara untuk terus melakukan ekspor. Uang yang telah diproduksi akan diserap pertama kali oleh pasar domestik lalu kemudian diekspor ke pasar internasional. Hal ini seperti yang terjadi di tahun 2007 hingga tahun 2008, jumlah produksi uang selama periode tersebut meningkat namun tidak diikuti dengan volume ekspor yang terus menurun pada periode tersebut. Pasar internasional yang sangat rentan dengan perubahan dapat membuat dinamika pasar semakin cepat atau semakin lambat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di sub bab sebelumnya, pada periode tersebut dunia sedang mengalami krisis ekonomi global yang menyebabkan permintaan uang menurun.

Selain itu, pada periode tersebut Indonesia terkena boikot ekspor untuk produk uang di negara tujuan ekspor. Hal ini terjadi setelah ditemukannya senyawa kimia pada produk uang Indonesia pasca banyaknya wabah penyakit yang diakibatkan oleh IMNV di tahun 2006. Oleh sebab itu, negara-negara tujuan ekspor produk uang Indonesia pun meningkatkan standarisasi yang bertujuan untuk melindungi pasar domestik di negara tersebut.

b. Pengaruh Harga Uang Internasional Terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu uji t menghasilkan bahwa harga uang internasional secara parsial memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor uang Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  variabel harga uang internasional yang didapatkan dalam pengujian ini

yakni sebesar 2,391. Nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1,68023 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Besar pengaruh variabel harga udang internasional terhadap volume ekspor udang Indonesia yaitu sebesar 63,6% bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa harga udang internasional berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia diterima.

Hasil tersebut mendukung teori faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara dan sejumlah hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2007), Yudiarosa (2009), Faiqoh (2012), Kholifin (2013), dan Dewi (2015). Berdasarkan penelitian Yudiarosa, Kholifin dan Dewi menghasilkan bahwa harga ekspor suatu komoditi berpengaruh parsial secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor komoditi tersebut. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana, menghasilkan bahwa harga komoditi tersebut berpengaruh parsial secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor komoditi tersebut. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh, harga udang internasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Kesesuaian ini dapat terjadi tidak lepas dari tingginya permintaan pasar terhadap produk udang. Hal ini menyebabkan produsen semakin kiat untuk melakukan menawarkan produknya ke pasar. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan Khusaini (2013: 17) yang menyatakan bahwa peningkatan

atau penurunan harga suatu komoditi akan menyebabkan jumlah barang yang ditawarkan ikut meningkat atau menurun.

Terlihat pada hasil analisis deskriptif di sub bab sebelumnya, harga udang internasional terus mengalami peningkatan setelah terjadinya krisis ekonomi global di tahun 2009 dan di tahun 2013 terjadinya kekhawatiran atas produk udang akibat wabah penyakit EMS yang menyerang negara produsen utama udang dunia seperti China dan Thailand. Indonesia yang merupakan salah satu negara produsen utama udang di dunia diklaim tidak terjangkit dengan penyakit tersebut. Hal tersebut membuat sejumlah negara importir menitikberatkan kepercayaannya untuk tetap mengimpor produk udang dari Indonesia meskipun harga udang internasional semakin meningkat. Inilah yang membuat volume ekspor udang Indonesia terus meningkat walaupun harga udang internasional terus melambung tinggi.

#### c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia

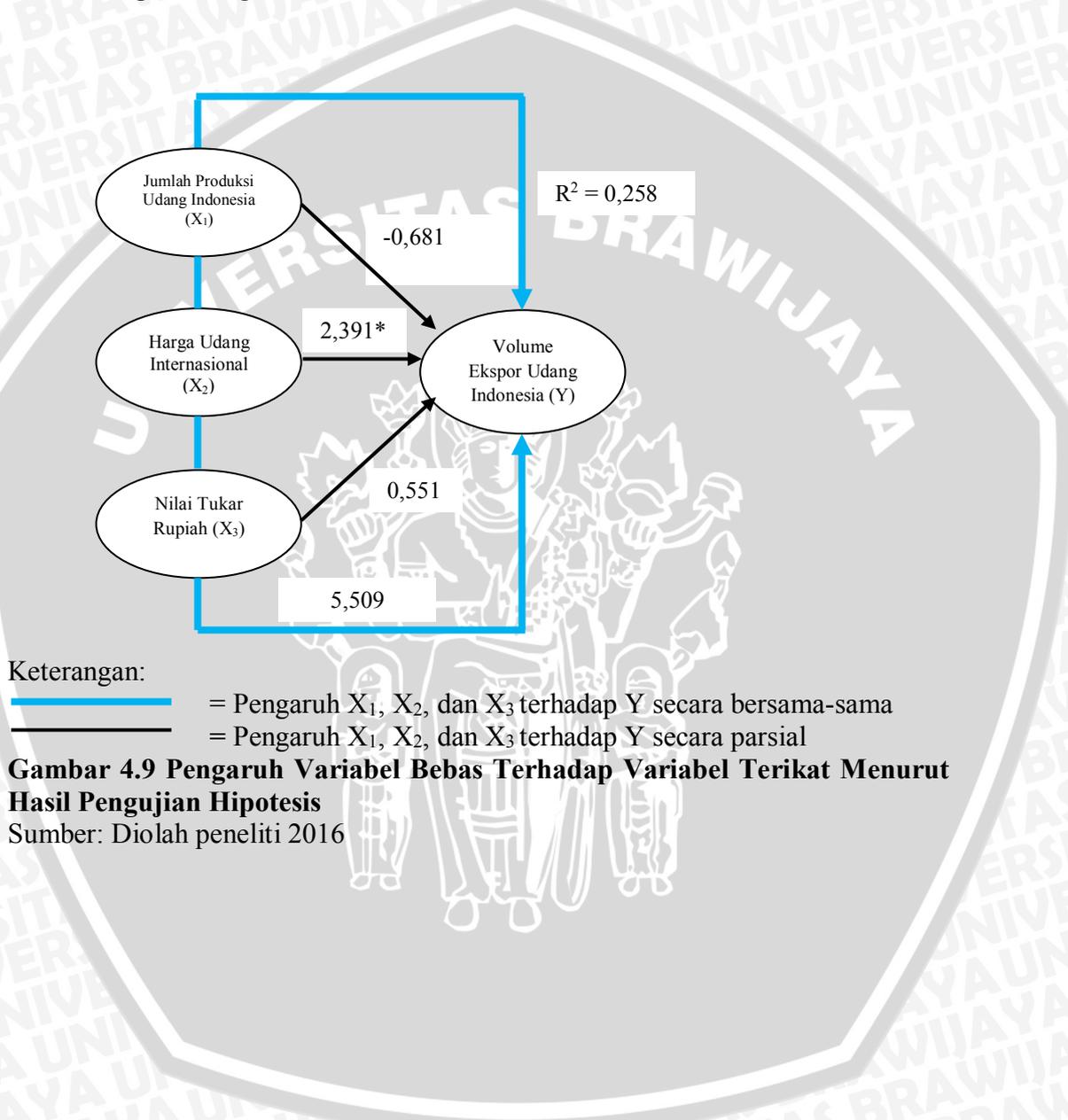
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu uji t menghasilkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial memiliki nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  variabel nilai tukar rupiah yang didapatkan dalam pengujian ini yakni sebesar 0,551. Nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1,68023 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia ditolak.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh (2012) dan Maharani (2013). Berdasarkan penelitian oleh Faiqoh dan Maharani menghasilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Madura (2008: 36) bahwa *“As the currency strengthens, goods exported by that country will become expensive to importing countries”*. Berdasarkan pernyataan tersebut Madura menjelaskan bahwa semakin menguatnya nilai mata uang suatu negara akan membuat harga produk ekspor negara tersebut semakin mahal bagi negara pengimpor.

Ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang menjadi acuan ini dapat terjadi dikarenakan Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang besar untuk produk udang di dunia. Hal ini ditandai dengan termasuknya Indonesia ke dalam negara produsen utama di dunia untuk produk udang. Selain itu, dalam melakukan ekspor dan impor tentulah terdapat kesepakatan antara eksportir dan importir untuk menetapkan nilai mata uang yang akan digunakan dalam transaksinya.

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian parsial, didapatkan bahwa hanya harga udang internasional yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia dibandingkan variabel bebas lainnya. Gambar 4.9 pada halaman 92 menunjukkan pengaruh setiap variabel

bebas yaitu jumlah produksi uang Indonesia, harga uang internasional, dan nilai tukar rupiah secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor uang Indonesia dibawah ini:



Keterangan:

- = Pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y secara bersama-sama
- = Pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y secara parsial

**Gambar 4.9 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Menurut Hasil Pengujian Hipotesis**

Sumber: Diolah peneliti 2016



**Tabel 4.2 Jumlah Produksi Udang Indonesia Tahun 2005-2014 (dalam Kg)**

Kuartal (Q)	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Q1	144621650	136567430	149905380	162859510	146343710	148190900	161675790	160176420	214312030	227041550
Q2	140982910	137262510	153311500	163082220	143509670	150578540	164423400	164422650	223781050	219746130
Q3	138427630	139041040	154178320	161739300	142315490	153268320	166624540	171808860	229059060	208259490
Q4	136955800	141903020	158505810	158830970	142761140	156268320	168279280	182329050	230145860	192581840
<b>Total</b>	<b>560987990</b>	<b>554774000</b>	<b>617901000</b>	<b>646512000</b>	<b>574930000</b>	<b>608298000</b>	<b>661003000</b>	<b>678735000</b>	<b>897298000</b>	<b>847629000</b>
<b>Tertinggi</b>	144621650	141903020	158505810	163082220	146343710	156268320	168279280	182329050	230145860	227041550
<b>Terendah</b>	136955800	136567430	149905380	158830970	142315490	148190900	161675790	160176420	214312030	192581840
<b>Rata-rata</b>	140247000	138693500	154475250	161628000	143732500	152074500	165250750	169683750	224324500	211907250
	<p style="text-align: right;"><b>Tertinggi : 230145860.00</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Terendah : 136567430.00</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Rata-rata : 166201700.25</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Standar Deviasi : 28816347.19.00</b></p>									

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, data diolah 2016

**Tabel 4.3 Harga Uang Internasional Tahun 2005-2014 (dalam US\$/Kg)**

Kuartal (Q)	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Q1	10.30	10.47	9.88	11.03	9.76	8.27	12.46	10.55	11.26	17.12
Q2	10.47	10.47	10.03	11.09	9.70	9.72	12.44	9.77	12.68	17.82
Q3	10.28	10.47	10.03	10.48	9.70	10.25	11.98	11.98	15.56	17.05
Q4	10.31	9.53	10.45	10.14	8.64	12.22	10.85	10.24	16.61	14.29
Tertinggi	10.47	10.47	10.45	11.09	9.76	12.22	12.46	11.98	16.61	17.82
Terendah	10.28	9.53	9.88	10.14	8.64	8.27	10.85	9.77	11.26	14.29
Rata-rata	10.34	10.24	10.10	10.69	9.45	10.11	11.93	10.63	14.03	16.57
<p style="text-align: right;"><b>Tertinggi : 17.82</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Terendah : 8.27</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Rata-rata : 11.41</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Standar Deviasi : 2.37</b></p>										

Sumber : World Bank, data diolah 2016

**Tabel 4.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2005-2014 (dalam Rp/US\$)**

Kuartal (Q)	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Q1	9273.20	9305.91	9099.42	9527.48	11623.17	9265.80	8903.81	9100.08	9694.47	11847.27
Q2	9545.20	9094.84	8975.18	9265.05	10541.46	9119.63	8590.37	9305.63	9788.83	11618.10
Q3	10006.17	9121.02	9247.91	9217.78	9996.55	8999.02	8610.25	9507.59	10664.04	10664.04
Q4	9997.14	9136.19	9234.98	11028.11	9470.14	8962.97	8999.63	9623.66	11689.03	12247.15
Tertinggi	10006.17	9305.91	9247.91	11028.11	11623.17	9265.80	8999.63	9623.66	11689.03	12247.15
Terendah	9273.20	9094.84	8975.18	9217.78	9470.14	8962.97	8590.37	9100.08	9694.47	10664.04
Rata-rata	9705.43	9164.49	9139.37	9692.11	10407.83	9086.85	8776.01	9384.24	10459.09	11594.14
<p style="text-align: right;"><b>Tertinggi : 12247.15</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Terendah : 8590.37</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Rata-rata : 9740.96</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Standar Deviasi : 151.90</b></p>										

Sumber : Bank Indonesia, data diolah 2016

**Tabel 4.5 Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014 (dalam Kg)**

Kuartal (Q)	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Q1	33859613	40303862	25884058	27157415	31953960	28268214	31780379	38097678	33536229	40490093
Q2	34091598	40745628	30203556	34485206	27199213	30528049	31141893	35023519	38848751	41783789
Q3	43241726	42423998	29747032	31484005	28367782	29975425	31401634	34767646	38570283	48012592
Q4	33897229	38329150	26880381	22275398	32027985	29048149	37653302	39011214	39110254	49057321
<b>Total</b>	145090166	161802638	112715027	115402024	119548940	117819837	131977208	146900057	150065517	179343795
<b>Tertinggi</b>	43241726	42423998	30203556	34485206	32027985	30528049	37653302	39011214	39110254	49057321
<b>Terendah</b>	33859613	38329150	25884058	22275398	27199213	28268214	31141893	34767646	33536229	40490093
<b>Rata-rata</b>	36272542	40450660	28178757	28850506	29887235	29454959	32994302	36725014	37516379	44835949
<p><b>Tertinggi</b> : <b>49057321.00</b>  <b>Terendah</b> : <b>22275398.00</b>  <b>Rata-rata</b> : <b>34516630.23</b>  <b>Standar Deviasi</b> : <b>6064925.91.00</b></p>										

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah 2016

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah produksi udang, harga udang internasional, dan nilai tukat rupiah periode 2005-2014. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor udang Indonesia periode 2005-2014. Berdasarkan hasil pengujian statistik analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara bersama-sama setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan pengujian uji F. Hasil analisis menghasilkan  $F_{hitung}$  yang didapatkan adalah sebesar 5,509. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,85. Oleh sebab itu, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima dimana jumlah produksi udang, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia.
2. Pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan pengujian uji t. Hasil pengujian menghasilkan bahwa hanya terdapat satu variabel saja yang berpengaruh positif secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia yakni harga udang internasional. Sementara itu, jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh negatif secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang

Indonesia, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.

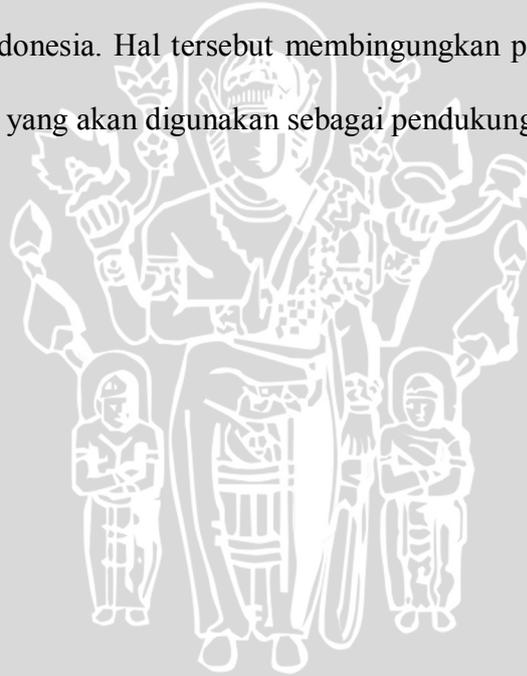
3. Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dan koefisien beta untuk variabel harga udang internasional berpengaruh kuat dibandingkan variabel lainnya yaitu jumlah produksi udang Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini menjadikan variabel harga udang internasional berpengaruh dominan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dimuat pada sub bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa produksi udang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Walaupun hasil yang didapatkan adalah demikian, sangat penting untuk produsen untuk terus mengoptimalkan produksi udang dengan melihat standarisasi dari importir untuk meningkatkan mutu produk udang Indonesia di pasar internasional. Selain itu, untuk membantu pelaku usaha produk udang diharapkan pemerintah terus mengontrol wilayah perairan Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya bawah laut yang rentan dieksploitasi oleh pihak-pihak asing yang tidak memiliki izin sah untuk menangkap ikan di wilayah perairan Indonesia.

2. Mengingat variabel bebas yang digunakan telah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 25,8% terhadap volume ekspor udang, sangat penting untuk penelitian berikutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dan dibahas dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap instansi-instansi yang menyediakan data pendukung untuk meningkatkan konsistensi publikasi data yang dapat mendukung penelitian yang akan datang. Hal ini disebabkan terjadinya perbedaan angka dalam data yang dipublikasikan oleh dua instansi pemerintah Indonesia. Hal tersebut membingungkan peneliti untuk memilih data manakah yang akan digunakan sebagai pendukung penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul. 2006. *Budi Daya Udang Windu Secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Budi Daya Udang Galah Secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Made Dian Kartika. 2015. Pengaruh Kurs Dollar, Harga dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (7): 746 762.
- Faiqoh, Ulfah. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1 (2): 1 8.
- Fakhrudin, Umar. 2008. Kebijakan Hambatan Perdagangan Atas Produk Ekspor Indonesia di Negara Mitra Dagang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 2 (2): 216 236.
- Faqih, Abdurrahem. 2013. *Teknologi Budidaya Udang Windu Air Tawar*. Malang: UB Press.
- Ferdinand, Fictor dan Aribowo, Moekti. 2009. *Praktis Belajar Biologi Kelas 10*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitriyana. 2007. Pengaruh Hoga Terhadap Volume Ekspor Udang Beku (Studi Kasus PT. Misaja Mitra Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara). *EPP*, 4 (1): 18 22.
- Food and Agriculture Organization. 2008. *Food Outlook, Global Market Analysis*. Itali: Food and Agriculture Organization.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Food Outlook, Global Market Analysis*. Itali: Food and Agriculture Organization.
- Galih, Ambar Puspa dan N. Djinar Setiawina. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (2): 48 55.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7 (1): 1 18.
- Globefish. 2015. *Commodity Update: Shrimp*. Itali: Food and Agriculture.
- Hamdani. 2012. *Ekspor – Impor Tingkat Dasar Level 1*. Jakarta: Bushindo.
- Hosein, Zare Zardeini. 2013. Investigating Effective Factors on Development of Iran's Caviar Exports. *International Business Research*, 6 (3): 117 128.
- Juliandi, Azuar dan kawan-kawan. 2014. *Metode Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2009. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2009*. Jakarta: Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2011*. Jakarta: Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Data Pokok Kelautan dan Perikanan 2014*. Jakarta: Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2014*. Jakarta: Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Khusaini, Mohammad. 2013. *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*. Malang: UB Press.
- Kholifin, M. Bustnul. 2013. *Determinan Permintaan Ekspor Udang Beku Indonesia ke Uni Eropa*. Universitas Negeri Semarang, Semarang : Disertai yang tidak dipublikasikan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Madura, Jeff. 2008. *International Financial Management*. Ohio: South-Western/Cengage Learning.
- Maharani, Desak Putu Putri. 2013. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Indeks RCA Ekspor Udang Segar (HS92-030623) Indonesia ke Beberapa Negara Periode 1999-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (1): 1 10.
- Maygitasari, Tyanma. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25 (2): 1 8.
- McEachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro* (diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, S.E.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Murti, Sumarni dan Salamanah Wahyuni. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Mutridjo, Bambang Agus. 2011. *Budidaya Udang Galah Sistem Monokultur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan* (ditejemahkan oleh IGN Bayu Mahendra, S.E., M.Si. dan Abdul Azis, S.E., M.Si). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- P., Paravarthy dan D. Rajasenani. 2012. Marine Product Exports of Kerala in the ASEAN India Free Trade Area: Possibilities and Challenges. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 3 (7): 100 105.
- Poh, Yong Thong. 2014. *Aqua Culture Asia Pacific*. Singapur: Aqua Research Pte Ltd.
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. 2014. *Mikroekonomi, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Richter, Tobias. 2012. *International Marketing Mix Management*. Berlin: Logos Verlag Berlin GmbH.
- Riley, Michael. 2005. *Researching and Writing Dissertations in Business and Management*. Inggris: Thomson Learning.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional, Edisi Kelima, Jilid 1* (diterjemahkan oleh Haris Munandar). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK BI.
- Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, F. X.. 2002. *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi, dan Penerapan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Suharjo, Bambang. 2013. *Statistika Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharyadi. 2011. *Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei)*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprpti, M. Lies. 2005. *Aneka Olahan Udang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Apek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuu, Ho Huy. 2013. Marketing Barriers and Export Performances: A Strategy Categorization Approach in the Vietnamese Seafood Industry. *Asian Journal of Business Research*, 3 (1): 66 80.
- Yudiarosa, Indriana. 2009. Anaisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia. *WACANA*, 12 (1): 116 134.

**Website:**

- Anonim. 2016. "Export Destination Country For 10 Main Commodities", diakses pada 22 April 2016 dari <http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/10-main-and-potential-commodities/10-main-commodities>.
- Anonim. 2016. "Cultured Aquatic Species Information Programme, *Penaeus vannamei* (Boone, 1931)", diakses pada 16 Juni 2016 dari [http://www.fao.org/fishery/culturedspecies/Penaeus\\_vannamei/en](http://www.fao.org/fishery/culturedspecies/Penaeus_vannamei/en).

Acqua & CO. 2008. "*Litopenaeus Vannamei Farmed In Mexico – Las Paz*," diakses pada 16 Juni 2016 dari [http://www.fao.org/fi/oldsite/eims\\_search/3\\_dett.asp?calling=simple\\_s\\_result&lang=en&pub\\_id=250409](http://www.fao.org/fi/oldsite/eims_search/3_dett.asp?calling=simple_s_result&lang=en&pub_id=250409).

Food and Agriculture Organization. "*Food Outlook, Global Market Analysis*," diakses pada 16 Juni 2016 dari <http://www.fao.org/docrep/011/ai482e/ai482e10.htm>.

Hadi, Mahardika Satria. 2012. "Mencari Penangkal Musuh Udang Vaname," diakses pada 16 Juni 2016 dari <http://koran.tempo.co/konten/2012/04/12/270807/Mencari-Penangkal-Musuh-Udang-Vaname>.

Samantha, Gloria. 2013. "Terbaru: Panjang Garis Pantai Indonesia Capai 99.000 Kilometer", diakses pada 22 April 2016 dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/10/terbaru-panjang-garis-pantai-indonesia-capai-99000-kilometer>.

United States Department of Agriculture. 2016. "*National Nutrient Database for Standard Reference Release 28. Basic Report: 15149, Crustaceans, Shrimp, Mixed Species, Raw (May Have Been Previously Frozen)*", diakses pada 15 Juni 2016 dari <https://ndb.nal.usda.gov/ndb/foods/show/4628?manu=&fgcd=>.

Wibowo, Anshar Dwi. 2014. "*Harga Anjlok Drastis, Petambak Udang Menjerit*", diakses pada 15 Juni 2016 dari <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/06/19/254765/harga-anjlok-drastis-petambak-udang-menjerit>.

Wiharyanto, Dhimas. 2012. "*WWF: Budidaya Udang Windu Tradisional Bisa Ramah Lingkungan*", diakses pada 15 Juni 2016 dari <http://www.wwf.or.id/?25742/WWF-Budidaya-Udang-Windu-Tradisional-Bisa-Ramah-Lingkungan#>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15796949.300	9315957.717		1.696	.099
produksi	-.036	.053	-.173	-.681	.500
harga inter	1627937.717	680923.473	.636	2.391	.022
nilai tukar	605.653	1098.286	.096	.551	.585

a. Dependent Variable: ekspor

Lampiran 2 Koefisien Determinasi dan Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.258	5226012.154

a. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga inter

b. Dependent Variable: ekspor

Lampiran 3 Hasil Uji F

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.696	.099		
produksi	-.681	.500	.295	3.392
harga inter	2.391	.022	.269	3.721
nilai tukar	.551	.585	.631	1.585

a. Dependent Variable: ekspor

Lampiran 4 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15796949.300	9315957.717		1.696	.099		
produksi	-.036	.053	-.173	-.681	.500	.295	3.392
harga inter	1627937.717	680923.473	.636	2.391	.022	.269	3.721
nilai tukar	605.653	1098.286	.096	.551	.585	.631	1.585

a. Dependent Variable: ekspor



## CURRICULUM VITAE



Name : Vega Camelia Mohani  
 Date of Birth : Palembang, October 27<sup>th</sup> 1994  
 Sex : Female  
 Address : Mahogany Residence, C-11,  
 Harjamukti, Depok  
 Jawa Barat

Phone : +62813 67699966  
 Email : vegacmohani@gmail.com

### Formal Education

2012 - 2016 : Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi,  
 Jurusan Administrasi Bisnis, Bisnis Internasional  
 2009 - 2012 : SMAN 17 Palembang, Sumatera Selatan  
 2006 - 2009 : SMPN 1 Palembang, Sumatera Selatan  
 2000-2006 : SD Islam Az-Zahra Palembang, Sumatera Selatan

### Informal Education

2014 : Chinese 1 UPT Lintas Budaya Universitas Brawijaya  
 2015 : Chinese 2 UPT Lintas Budaya Universitas Brawijaya

### Organizational Experiences:

2013 : Committee of Beyond The Distance Project  
 2014 : Cash Management Manager AIESEC LC UB  
 2015 : Entity Support Team ICX GCDP AIESEC  
 Indonesia



2016 : Committee of Malang Youth Speak Forum 2016

2016 : Online Campaign Staff Earth Hour Malang

### Work Experiences

2015 : Intern at PT. Kharisma Rotan Mandiri

### Languages

- English (Fluent)
- Chinese (Beginner)

### Skills

- MS. Office
- Adobe Photoshop
- Corel Draw
- Windows Movie Maker

